

PERSEPSI TENTANG MAJAPAHIT MELALUI KARYA MUSIK KELOMPOK PARANOID DESPIRE

(Studi kasus lagu Aim The Highes pada kelompok musik
Paranoid Despire)

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh

Krisna Kalkahfi
NIM14112147

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2021**

PERSEPSI TENTANG MAJAPAHIT MELALUI KARYA MUSIK KELOMPOK PARANOID DESPIRE

(Studi kasus lagu Aim The Highes pada kelompok musik
Paranoid Despire)

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1
Program Studi Etnomusikologi
Jurusan Etnomusikologi



Oleh

Krisna Kalkahfi
NIM 14112147

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2021**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

**PERSEPSI TENTANG MAJAPAHIT MELALUI KARYA MUSIK
KELOMPOK PARANOID DESPIRE**
(Studi kasus lagu Aim The Highes pada kelompok musik
Paranoid Despire)

Yang disusun oleh

Krisna Kalkahfi
NIM 14112147

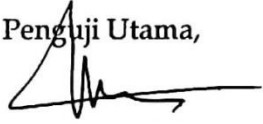
Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pada tanggal, 27 Juli 2021

Susunan Dewan Penguji

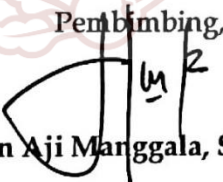
Ketua Penguji,


Iwan Budi Santoso, S.Sn, M.Sn

Penguji Utama,


Dr. Wisnu Mintargo M. Hum. M.Sn

Pembimbing,


Bondan Aji Manggala, S.Sn, M.Sn.

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Surakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Dr. Sugeng Nugrobo, S.Kar., M.Sn.


NIP. 196509141990111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak penting seberapa lambat anda melaju, selagi anda tidak berhenti”



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Djoko Sumarsono
 - Ibunda Suliati
- Keluargaku yang selalu memberikan dukungan
 - Almamaterku ISI Surakarta tercinta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

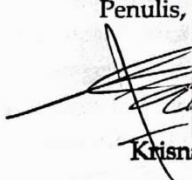
Nama	:Krisna Kalkahfi
NIM	:14112147
Tempat, Tgl. Lahir	:Ponorogo, 25Agustus1993
Alamat Rumah	:Jetis Rt.004/Rw.001, Kel/ desa. Sragen, Kac. Sragen
Program Studi	: S-1 Etnomusikologi
Fakultas	: Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: "Persepsi Tentang Majapahit Melalui Karya Musik Kelompok Paranoid Despire (Studi Khusus Lagu Aim The Highes Pada Kelompok Musik Paranoid Despire)" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 27 Juli 2021

Penulis,



Krisna Kalkahfi

ABSTRAK

Selain berfungsi sebagai media hiburan yang bersifat universal, musik juga dapat berfungsi sebagai media penyampaian pesan. Pada konteks ini, musisi dapat menyampaikan pandangan dan menggambarkan melalui musik yang diciptakannya. Interpretasi terhadap musik pun menjadi hal yang menarik untuk diulas. Karena akan menghasilkan persepsi yang berbeda pada setiap pendengarnya. Pada penelitian skripsi dengan judul “Persepsi Tentang Majapahit Melalui Karya Musik Kelompok Paranoid Despire (Studi Kasus lagu *Aim The Highest*)”, ketertarikan penulis bermula dari tema karya yang diusung oleh kelompok musik Paranoid Despire yaitu, tentang kerajaan Majapahit dan sosok seorang patih Gajah Mada yang liriknya kemudian digarap menyesuaikan tradisi ekspresi lirik dalam musik Metal yang menonjolkan unsur horor dan kengerian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kelompok musik Paranoid Despire mempersepsikan Majapahit dan sosok seorang patih Gajah Mada di dalam karya lagu yang berjudul *Aim the Highes*. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa tempat yaitu yaitu (1) acara bertajuk *Deadrenaline*, yang bertempat di Pujasera, Sawit, Boyolali, tahun 2018, (2) acara bertajuk *Deadrenaline*, yang bertempat di Muara Market, Pasar Legi, Surakarta, tahun 2018, dan (3) acara bertajuk *DeadFest*, bertempat di DC Coffe dan Bar, Jogjakarta, tahun 2020. Adapun lokasi untuk wawancara bertempat di *basecamp* kelompok musik Paranoid Despire, tepatnya di Sawit, Boyolali, dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pemahaman tentang pengertian persepsi oleh Jamaludin Rahmat, atas pengertian persepsi tersebut peneliti mengembangkan konsep analitik untuk mengenali ruang lingkup penelitian mengenai persepsi. kemudian penelitian ini berupaya melihat proses interpretasi dan hasil persepsi melalui karya musik kelompok metal Paranoid Depire pada lagu yang berjudul “*Aim The Highest*”, dan bagaimana hasil persepsi itu kemudian dipersepsi oleh pendengarnya atau penonton.

Kata kunci : Majapahit, persepsi kelompok musik Paranoid Despire, *Aim The Highes*, persepsi penonton.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi yang berjudul “Persepsi Tentang Majapahit Melalui Karya Musik Kelompok Paranoid Despire (Studi Kasus Lagu Aim The Highes Pada Kelompok Musik Paranoid Despire)” dapat selesai sesuai dengan harapan. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi guna mencapai derajat Sarjana S1 pada Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dari yang terhormat BondanAjiManggala. M.Sn oleh karena itu pada kesempatan ini saya hendak mengucapkan banyak teima kasih atas segala pembelajaran yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas segala dukungan dan waktu yang telah diberikan. Kepada ketua penguji Iwan Budi Santoso, S.sn., M.sn, dan penguji utama Dr. Wisnu Mintargo M.Hum yang telah bekerja keras menguatkan dan memberi saran maupun kritik pada skripsi saya, diucapkan banyak terima kasih kepada dosen Pembimbing Akademik (PA), ibu Fawarti Gendra Nata Utami, M.Sn., yang telah menjadi orang tua akademik saya selama menjalani studi kesarjanaan di Institut Seni Indonesia Surakarta, saya ucapkan banyak terima kasih.

Kepada narasumber dalam penelitian ini yaitu, kelompok musik Paranoid Despire, Agung Andrianto, Wahyu Alfian, Faizal Anas Luh Setiawan, Yoga Pratama dan Beni Aminanto selaku manager band dari Paranoid Despire. diucapkan banyak terima kasih dan secara khusus saya

berikan penghormatan yang setinggi-tingginya atas kerja sama dalam memberikan informasi dan data.

Penghormatan dan ucapan terima kasih saya haturkan kepada kedua orang tua saya Bapak Djoko Sumarsono dan Ibu tercinta Suliati di mana kesabarannya dan kegigihannya berjuang membiayai dan memberi support selama saya menjalani studi di Jurusan Etnomusikologi. Tidak lupa terima kasih saya ucapkan kepada kakak dan adik-adik saya yang memberikan dukungan penuh serta doa-doa selama saya menempuh studi.

Kepada Anggita dewi ariani yang selalu memberikan dukungan, pengertian, dan selalu mensupport , selama penyusunan skripsi ini saya ucapkan terima kasih. Juga diucapkan banyak terima kasih kepada sahabat saya Kokom, Romensi, David yang telah menemani dan memberikan bantuan fikiran dan tenaganya. Terimakasih juga untuk komunitas manajemen Alenka yang selalu membuat saya semangat dalam mengerjakan skripsi saya, dan terimakasih juga sudah memberi bantuan kepada saya dalam berbagai bentuk.

Terimakasih untuk Stefanus Rio Murti Prakoso yang sudah berjasa membantu saya mentranskrip karya lagu yang saya teliti. Dan juga kepada seluruh teman-teman Etnomusikologi angkatan 2014 yang telah memberikan banyak kebahagiaan, pengalaman, serta dukungan selama menjalani studi di Jurusan Etnomusikologi. Bagi semua pihak yang membantu dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak terima kasih, doa saya semoga apapun yang diberikan kepada

saya selama penyusunan skripsi ini akan menjadi pahala dan kebahagiaan untuk kalian semua.

Saya menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu segala bentuk kritik dan saran dari semua pihak sangat dibutuhkan, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang, Amin.

Surakarta, 27 Juli 2021



Krisna Kalkahfi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO/PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian.....	17
H. Lokasi Penelitian	18
I. Jenis Suber Data	18
J. Teknik Pengumpulan Data	19
K. Analisis Data	22
L. Sistematika Penulisan	23

BAB II. PROFIL KELOMPOK MUSIK PARANOID DESPIRE

A. Proses Terbentuknya Kelompok Musik Paranoid Despire	26
B. Profil Personil Paranoid Despire.....	39

C. Kegiatan Musik Paranoid Despire.....	45
BAB III. MAJAPAHIT DALAM KEKARYAAN MUSIK DEATH METAL PARANOID DESPIRE	
A. Gagasan Tema Majapahit dalam Album Musik Kelompok Paranoid Despire	53
B. Harapan dan Kenyataan Paranoid Despire Mengangkat tema Majapahit	62
C. Deskripsi Karya Lagu “Aim The Highes” Persepsi Paranoid Despire Pada Sumpah Palapa Gajah Mada.....	66
BAB IV. MAJAPAHIT DALAM APRESIATOR KARYA MUSIK DEATH METAL KELOMPOK PARANOID DESPIRE	
A. Jenis Apresiasi Karya Musik Paranoid Despire.....	96
B. Persepsi Majapahit Melalui Karya Lagu Aim The Highes oleh Jenis Penonton Awam	99
C. Penonton Fans Terhadap Lagu Aim The Highes Karya Musik Paranoid Despire.....	101
D. Persepsi Pengamat Musik Metal Terhadap Karya Lagu Aim The Highes Kelompok Musik Paranoid Despire	107
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
WEBTOGRAFI.....	119
NARASUMBER.....	120
GLOSARIUM.....	121
BIODATA MAHASISWA.....	125

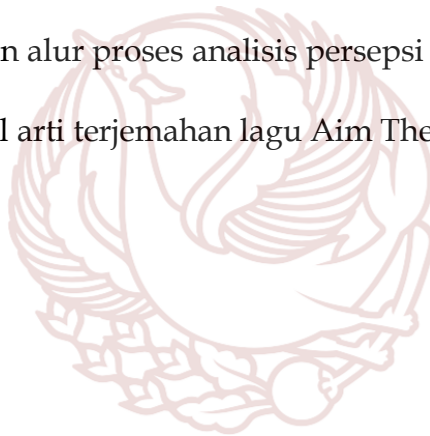
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Foto personil Used In Later formasi pertama. Dari kiri Wahyu (Gitaris), Fais (Bassis), Deka (Vokalis), Yosh (Drummer), dan paling kanan Rama (Rytem Gitar).	28
Gambar 2.	Poster Publikasi acara “Surakarta Bersatu” 2011, saat itu nama “Used In Later belum di masukkan di dalam poster	29
Gambar 3.	Poster Publikasi acara “Sawit Terusik” 2011, bertanda kotak merah adalah logo kelompok musik Used In Later yang juga tampil dalam acara tersebut.	31
Gambar 4.	Foto Beni Aminanto alias (Pak beni), Produser sekaligus manager paranoid Despire	32
Gambar 5.	Formasi musisi baru kelompok musik Paranoid Despire. Dari kanan Fais (Bassis), Yoga (Drummer), Wahyu (Gitaris), dan Kokom (Vokalis).	36
Gambar 6.	Louncing Album Neboulus Paranoid Despire di Trowulan Mojpkerto Jawa Timur.	49
Gambar 7.	Foto perform Paranoid Despire di Humersonic	50
Gambar 8.	Cover compact disk (CD) rilisan album pertama kelompok Paranoid Despire bertajuk Nebulous.	57
Gambar 9.	Pataka, sebuah pusaka peninggalan kerajaan Majaphit yang sedang berada di New York Amerika	61
Gambar 10.	Logo album kedua yang bertajuk Majasty, yang menggambarkan pataka Majapahit	61
Gambar 11.	Notasi transkrip bagian intro dari lagu Aim The Highest (Stefanus Rio Murti Prakoso)	78
Gambar 12.	Enam pustaka yang dibaca Kokom dalam mencari data tentang kerajaan Nusantara dan Majapahit untuk kekaryaan lagu Paranoid Despire. (sumber; foto peneliti).	69
Gambar 13.	Notasi transkrip bagian paragraf ke dua dari lagu Aim The Highest. (Stefanus Rio Murti Prakoso)	80
Gambar 14.	Notasi transkrip pada paragraf bagian ke tiga dari lagu Aim The Highest. (Stefanus Rio Murti Prakoso)	83

Gambar 15.	Notasi transkrip pada paragraf bagian ke empat dari lagu Aim The Highest. (Stefanus Rio Murti Prakoso)	86
Gambar 16.	Logo Paranoid Despire di Album NeboulusSumber ; gambar koleksi Paranoid Despire	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Bagan alur proses persepsi menurut Stephen Robbins	12
Tabel 2.	Bagan alur proses analisis persepsi pada penelitian ini.	14
Tabel 3.	Tabel arti terjemahan lagu Aim The Highes	15



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paranoid Despire adalah sebuah nama kelompok musik dengan *genre death metal* yang berasal dari kota Surakarta. Karya album musiknya yang berjudul *Neboulus*, kelompok ini memilih menggunakan tema sejarah, mitos, dan tokoh-tokoh kerajaan Majapahit dalam penciptaan lirik maupun imajinasi ekspresi musikal. Kesepakatan kelompok musik metal Paranoid Despire mengangkat tema pengkisahan tentang kerajaan Majapahit berdasar atas gagasan dan keinginan untuk membangkitkan kembali semangat kejayaan Majapahit yang bertujuan untuk mempersatukan Nusantara kepada masyarakat Indonesia, publik, penggemar musik metal atau setidaknya anak muda penggemar karya musik mereka.

Kelompok musik metal Paranoid Despire merupakan kumpulan musisi muda dengan rata-rata umur 20-an tahun, yang pasti tidak mengalami secara langsung zaman kerajaan Majapahit. Mereka adalah kalangan anak muda milenial yang menjalani hidup seperti pada umumnya anak muda masa kini. Pilihan untuk berkarya musik dengan

mengangkat tema tentang kisah Majapahit menjadi hal yang unik, karena gagasan ini muncul dari generasi musik metal masa kini. Melalui kasus karya musik metal kelompok Paranoid Despire, peneliti meyakini adanya praktik persepsi terhadap kisah kerajaan Majapahit yang menarik untuk dikaji secara Etnomusikologis. Karya album musik metal Neboulus yang berisikan pengkisahan kerajaan Majapahit, menjadi bukti bahwa tindakan pengamatan, mengenali, menghubungkan-hubungkan dan menyimpulkan informasi, hingga pencapaian makna tertentu telah dilakukan kelompok Paranoid Despire terhadap kerajaan Majapahit. Paranoid Despire mempresentasikan kisah Majapahit melalui lirik dan ekspresi musik *death metal* yang mereka akui didapatkan dari proses riset pustaka, lapangan, maupun kunjungan situs-situs Majapahit secara serius mereka menganggap bahwa, menyuarakan kisah heroik tokoh-tokoh Majapahit terutama patih Gajah Mada dan kejayaan kerajaan Majapahit adalah hal yang penting bagi generasi muda pada masa kini. Mengingat tentang adanya masa kejayaan Majapahit dan tokoh-tokoh heroik di dalamnya dianggap akan memupuk kepercayaan diri dan optimisme generasi muda bahwa mereka adalah bagian dari keturunan bangsa yang kuat.

Salah satu karya musik kelompok Paranoid Despire dalam album Nebulous yang berjudul "Aim The Highest" menjadi karya musik yang dipilih peneliti sebagai kasus praktik persepsi yang dibahas dalam penelitian ini. Karya lagu berjudul "Aim The Highest" merupakan lagu

yang berkisah tentang Maha Patih Gajah Mada dari Majapahit. Pada lagu tersebut diulas karakter dan kisah kedigdayaan Gajah Mada, yang liriknya kemudian digarap menyesuaikan tradisi ekspresi lirik dalam musik metal yang menonjolkan unsur horor dan kengerian. Pada pertunjukan dan hasil rekaman, lirik lagu ini diekspresikan dengan suara *growl* yang diyakini menyerupai citra suara setan. Sementara garap musikal pada karya lagu ini digunakan idiom-idiom tradisi musik *death metal*, seperti; distorsi sangat keras pada gitar, *tremolo picking* gitar dan *blast beat drumming* yang padat dan cepat, dan dominasi penggunaan *acord* minor yang menambah kesan horor pada musik.

Berdasar pada kasus karya berjudul “Aim The Highest” dari kelompok Paranoid Despire, peneliti mengasumsikan adanya praktik persepsi terhadap Gajah Mada dan Majapahit. Kelompok musik Paranoid Despire yang tidak mengalami fakta Majapahit, telah melakukan pengumpulan informasi dan menganalisa tentang Majapahit yang kemudian diinterpretasi dan dihubungkan dengan tradisi musik *death metal* yang menjadi selera ekspresi mereka. Hasil persepsi ini dapat dipastikan memunculkan kesan-kesan baru atau berbeda dari Majapahit baik yang dimiliki kelompok musik Paranoid Despire maupun kalayak pendengar karya musik kelompok ini. Maksud dan tujuan kelompok Paranoid Despire yang menginginkan adanya pengungkapan kembali kisah-kisah heroik Gajah Mada maupun kejayaan Majapahit, dapat

menghasilkan suatu kesan yang berbeda ketika dihubungkan dengan tradisi musik *death metal*. Namun hal ini menjadi penting untuk dikaji mengingat cara-cara persepsi semacam ini dilakukan oleh generasi muda masa kini untuk mengungkapkan kisah-kisah masa lalu dengan cara-cara kekinian.

Kelompok Paranoid Despire juga dianggap berbeda dengan *root death metal* yang pada umumnya berkembang di Indonesia maupun Dunia. Umumnya kelompok musik *death metal* identik dengan mengusung tema-tema tentang kematian dan kekerasan yang cenderung fiktif. Beberapa pelopor genre ini adalah kelompok band Venom dengan albumnya "Welcome To Hell" (1981), kelompok band *Death* dengan albumnya "Screan Bloody Gore" (1987), yang cenderung mengusung tema-tema fiktif tentang kengerian, kematian, dan kekerasan. *death metal* kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh band-band seperti Canibal Corps, Morbid Angel, Entombed, God Macabre, Carnage dan Grave. Kemudian pada era 2000-an *death metal* berkembang sangat pesat dengan tetap mengusung tema-tema yang sama.¹

Di Indonesia juga telah berkembang musik death metal yang diawali pada tahun 1990'an dengan band Thrash Metal Rotor di Jakarta. Pergerakan utama *Death Metal* Indonesia berasal dari munculnya inisiatif

¹ (<http://busukwebzine.blogspot.co.id/2013/09/artikel-tentang-sejarah-death-metal-bab.html> (dikutip pada 15-Maret 2018)).

oleh band Grindcore asal Malang, Rotten Corpse, yang menggarap untuk pertama kalinya (yang diketahui) musik *death metal*. Kemunculan dan permainan Rotten Corpse akan *death metal* merupakan pertanda dari lahirnya sebuah individu musik baru, bernama *death metal*.

Perkembangan musik *death metal* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat baik. Diantaranya terusulkannya suatu forum pusat dari pecinta Death Metal Indonesia, yang bernama forum Death Metal Indonesia, yang bernama Indonesian Death Metal atau disingkat IDDM. Kemudian juga muncul Indogrind.net, staynocase, dan lainnya. Saat ini, band-band baru *death metal* akan menyuarakan 'suara-suara maut' dalam event metal. Band-band *death metal* di Indonesia sekarang antara lain Death Sound, Asphyxiate, Bleeding Corpse, Death Vomit, Siksa Kubur, Detritivor, Jasad, Internal Darkness, Destruction, Kill Harmonic, Grind Buto, Infected Voice, Brain Ass, Hatestroke, Sickmath, Genocine The Kraken, ² termasuk juga Paranoid Despire yang telah dikenal penggemar musik *death metal* Indonesia³. Hampir semua kelompok band Death Metal Indonesia ini mengusung lirik fiksional bertemakan pembunuhan berantai, kisah zombi, bunuh diri, atau ekspresi

² (https://id.wikipedia.org/wiki/Death_metal(dikutip pada 15-Maret 2018)).

³(https://id.wikipedia.org/wiki/Death_metal(dikutip pada 15-Maret 2018)).

penumpahan emosi musisi tentang situasi politik, sosial, bahkan yang berhubungan dengan pengalaman pribadi.

Kelompok Musik Paranoid Despire memang tampak sebagai salah satu kelompok musik *death metal* yang berbeda. Mereka mengusung tema faktual dengan upaya pencarian informasi melalui riset, dan tidak menyajikan tema-tema kekerasan melainkan heroik. Meski berbeda namun kelompok ini terbukti diterima oleh publik penggemar *death metal* dan memiliki pengalaman pentas di panggung musik rock besar dan ternama di Indonesia seperti Hammer Sonic. Kenyataan ini menambah daya tarik untuk melihat lebih jauh tentang kasus persepsi Majapahit yang diusung oleh kelompok Paranoid Despire. Bagaimana kemudian kesan Majapahit tersebut diterima oleh publik penggemar musik *death Metal* yang telah terbiasa mendengarkan tema-tema kekerasan pada sebagian besar kelompok musik *death metal* di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi acuan dasar dalam penelitian ini, yang antara lain sebagai berikut.

1. Mengapa kelompok musik *death metal* Paranoid Despire menggunakan tema tentang Majapahit pada karyanya?

2. Bagaimana persepsi kelompok musik Paranoid Despire tentang Gajah Mada dan Majapahit yang ditampilkan dalam karya musik berjudul Aim The Highest?
3. Bagaimana persepsi penonton dan penggemar kelompok musik Paranoid Despire tentang Gajah Mada dan Majapahit melalui karya musik berjudul Aim The Highest ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian dengan indikator capaian sebagai berikut.

1. Mengetahui alasan, pertimbangan, visi dan misi kelompok musik Paranoid Despire mengangkat tema Majapahit dalam karyanya.
2. Mengetahui proses dan praktik persepsi tentang Majapahit yang dilakukan oleh kelompok musik Paranoid Despire
3. Mengetahui bagaimana persepsi penonton dan penggemar tentang Majapahit melalui karya kelompok musik Paranoid Despire.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap disiplin ilmu Etnomusikologi dalam uji perspektif bahwa sebuah karya musik mampu menjadi obyek material untuk mengenali persepsi dan kualitas pemahaman pelaku musik tentang tema lirik pada suatu kelompok musik, Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi yang berharga untuk mengenali kehidupan dan kekaryaan musik metal Indonesia yang mencoba mempresentasikan budaya Nusantara.

E. Tinjauan Pustaka

Pada kegiatan tinjauan pustaka yang dilakukan, tidak ditemukan hasil penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Sejauh ini peneliti mampu menyatakan bahwa penelitian ini adalah orisinil. Meski demikian, dalam penelitian kali ini ditemukan beberapa pustaka yang berhubungan dengan musik metal Indonesia yang dirasa memiliki kontribusi dan relevansi bagi penelitian ini. beberapa laporan penelitian tentang musik metal Indonesia memberikan fakta-fakta pembandingan atas kasus praktik persepsi yang dilakukan oleh kelompok musik Paranoid Despire. Terdapat tiga laporan penelitian skripsi yang dirasa penting untuk ditinjau dalam penelitian kali ini. Adapun tiga laporan penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Penelitian skripsi Saif Hibatulloh, Jurusan Sosiologi Universitas Gajah Mada tahun 2017 yang berjudul; “Diversitas Musik Metal: Band Metal Musisi Muslim Indonesia (Studi Kasus pada Band Purgatory)”. Penelitian ini memang menunjukkan perspektif dan kasus yang berbeda, namun dianggap memberi kontribusi tentang terjadinya *distingsi* atau perbedaan reaksi dan persepsi dari pelaku musik metal terhadap identitas musik metal itu sendiri. Penelitian ini mencoba menggali data dan mendalami bentuk identitas muslim yang diusung kelompok musik metal Purgatory. Genre musik metal yang semula lekat dengan stereotip negatif, karena sering menjadi media perlawanan budaya, tatanan sosial, termasuk juga agama, kemudian digunakan dan dibentuk ulang identitasnya menyesuaikan realitas sosial musisi band Purgatory sebagai muslim. Kasus band Pulgatory ini menjadi fakta dimana persepsi pelaku metal Indonesia begitu bebas untuk melakukan representasi terhadap metal yang tentunya didasari oleh proses kolektif, pengalaman individu, selera, penilaian estetis, pendidikan, maupun kemampuan dalam berkarya. Fakta Purgatory ini berkontribusi dalam menguatkan keyakinan peneliti bahwa kasus keragaman persepsi sangat dimungkinkan terjadi dalam kekaryaan musik metal. Tentang bagaimana Paranoid Despire melakukan perubahan *root death metal* yang identik dengan unsur kengerian, tema-tema unsur kematian, dan unsur negatif, memilih untuk persepektif lain tentang tema kebudayaan yang dianggap memiliki nilai

positif untuk para pendengarnya dan khususnya kepada kaum pemuda *metal head* Indonesia.

Penelitian Skripsi Bagus Tri Wahyu Utama, Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta, tahun 2014, yang berjudul “Etnografi Black Metal Jawa (Studi Kasus Kelompok Musik Makam Surakarta). Pada skripsi ini dijelaskan sebuah kelompok musik metal bernama Makam asal Surakarta yang mencoba representasi musik metal sebagai wahana pengungkapan ke-Jawa-an khususnya pada sisi mitologi dan kepercayaan. Pada pendeskripsiannya yang kompleks, pada beberapa bagian skripsi ini mengulas tentang bagaimana kelompok musik metal Makam melakukan persepsi terhadap metal dan juga budaya Jawa. Produk kekaryaannya musik maupun visual dari kelompok musik ini menjadi ragam berbeda berkat persepsi dan upaya *hibridasi* antara tradisi musik metal dengan Jawa. Melalui skripsi ini peneliti kembali mendapat keyakinan adanya praktik persepsi yang dilakukan musisi metal terhadap Jawa. Kedudukan skripsi ini menjadi penting sebagai bahan penelitian sandingan dari penelitian tentang praktik persepsi kelompok musik Paranoid Despire terhadap Majapahit.

Penelitian skripsi Chriesta Negarawati, Jurusan Etnomusikologi, tahun 2012, yang berjudul “Implementasi Konsep Epik Metal dalam Pembentukan Lirik Lagu (Studi Kasus Band Lord Symphoby dalam Lagu

The Journey and Release)". Pada skripsi ini dibahas teknik-teknik implementasi pembuatan lirik hingga pengekspresianannya dalam karya musik metal bergenre *Speed Metal*. Karakteristik dari genre *Speed Metal* salah satunya adalah penciptaan lirik beserta ekspresi musik yang patriotik atau kepahlawanan. Pada paparan mengenai penciptaan lirik dan musik ini ditampakkan adanya teknik khusus dan pencapaian estetik tertentu yang diacu sebagai tradisi penciptaan dalam karya musik metal. Skripsi ini menjadi referensi yang memahamkan peneliti tentang adanya teknik-teknik tertentu juga pencapaian estetik tertentu guna terciptanya kesan-kesan karakter musik metal.

F. Landasan Teori

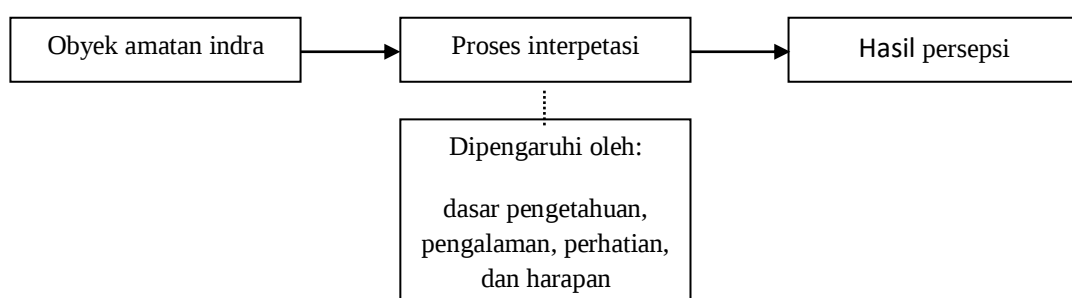
Memahami tentang pengertian persepsi, menjadi landasan teoritik penelitian ini. Menurut kamus bahasa, persepsi adalah sebuah proses penerimaan sebuah pengertian, gambaran maupun pemahaman tentang sesuatu yang dipicu oleh informasi sensoris indra (pengelihat, pendengaran, penciuman, pengecap, maupun perabaan). Persepsi bukanlah penerimaan isyarat indrawi yang pasif, melainkan aktif karena hasil pengertian, gambaran dan pemahaman tentang sesuatu dari proses persepsi ini dibentuk dari olah *kognisi* yang melibatkan relasi ingatan, pembelajaran, harapan serta perhatian⁴. Pada pengertian lain Jalaludin

⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>(dikutip pada 15-Maret 2018).

Rakhmat seorang pakar psikologi komunikasi mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengamatan tentang untuk menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (1990:64), pesan yang ingin disampaikan dalam kasus lagu Aim The Highes yaitu tentang sosok seseorang Patih Gajah Mada. Pakar psikologi lainnya, Stephen Robbins juga memberi pengertian tentang persepsi, yaitu sebuah kesan yang diperoleh individu melalui panca indera, kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi lalu dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh pengertian juga makna dari suatu obyek yang diamatinya (1999:124).

Berdasar atas pengertian persepsi tersebut peneliti mengembangkan konsep analitik untuk mengenali ruang lingkup penelitian mengenai persepsi. Pada dasarnya wujud dari persepsi adalah pemahaman tentang suatu obyek yang teramati. Alur proses terjadinya persepsi melibatkan tiga unsur yaitu; (1) obyek amatan yang tertangkap indra, (2) proses interpetasi terhadap obyek yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, perhatian, maupun harapan tertentu, dan (3) hasil persepsi yang berupa pemahaman tertentu atas obyek yang teramati. Jika alur tersebut tergambar dalam bentuk bagan maka akan tampak kejelasan sebagai berikut.

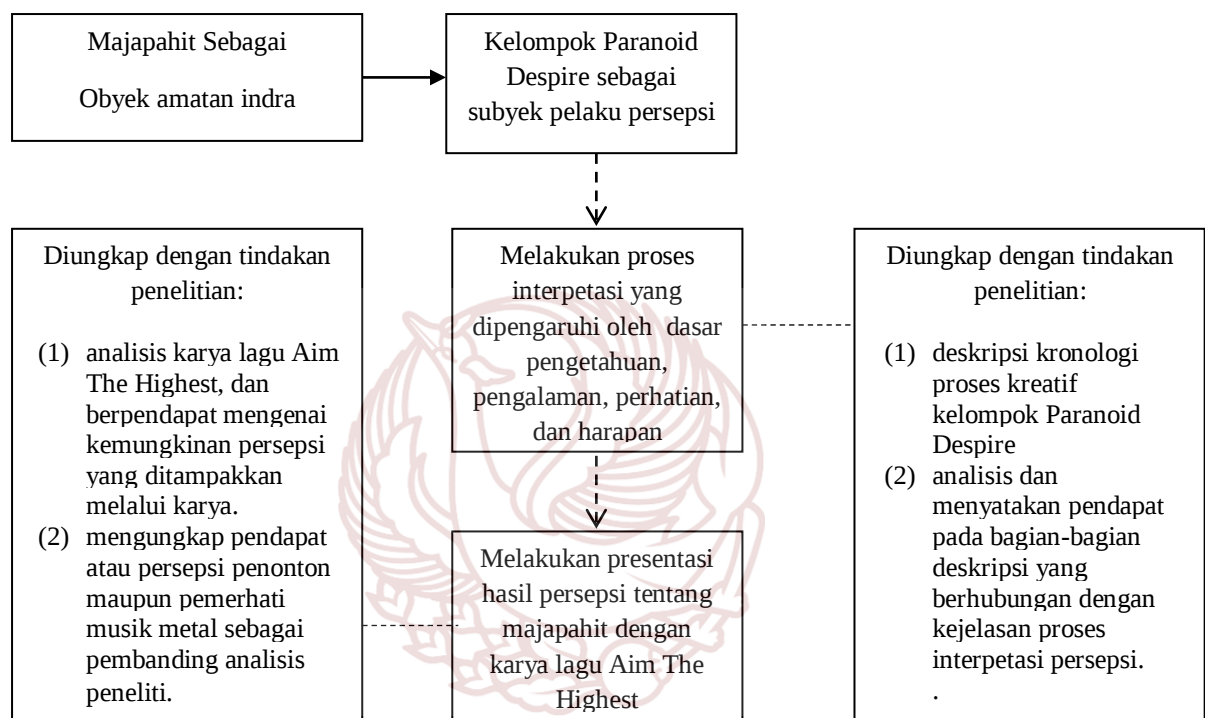
Tabel 1. Bagan alur proses persepsi menurut Stephen Robbins



Bagan alur proses persepsi di atas selanjutnya akan menjadi dasar pemikiran dalam menjawab permasalahan penelitian ini. Kelompok musik metal Paranoid Despire berkedudukan sebagai pelaku persepsi yang menggunakan kisah kerajaan Majapahit sebagai obyek amatan, kemudian penelitian ini berupaya melihat proses interpretasi dan hasil persepsi melalui karya musik kelompok metal Paranoid Depire pada lagu yang berjudul "Aim The Highest". Proses interpretasi Majapahit yang dilakukan oleh kelompok metal Paranoid Despire menjadi prioritas untuk diungkap dalam penelitian ini. Proses interpretasi tersebut diungkap melalui langkah (1) pendeskripsian kronologis pada perjalanan proses kreatif kelompok musik metal Paranoid Despire mulai dari proses gagasan karya hingga implementasi proses pembuatan karya lagu, kemudian (2) peneliti melakukan analisis dan menyatakan pendapat pada bagian-bagian deskripsi yang berhubungan dengan kejelasan proses persepsi. Selebihnya (3) peneliti juga melakukan analisis karya lagu Aim The Highest, dan berpendapat mengenai kemungkinan persepsi yang ditampilkan melalui karya. Analisis karya lagu Aim The highest sebagai hasil persepsi kelompok musik metal Paranoid Despire tentang Majapahit, juga dibantu melalui (4) pendapat atau persepsi penonton maupun pemerhati musik metal sebagai pembanding analisis peneliti.

Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti dengan sengaja melakukan tindakan pengembangan bagaimana persepsi Paranoid

Despire dan hasil persepsi tersebut di persepsi kembali oleh penonton yang disesuaikan dengan kasus penelitian maupun kemampuan peneliti. Berdasar atas uraian langkah penelitian di atas maka alur penelitian yang diterapkan menjadi tampak pada bagan berikut ini.



Tabel 2. Bagan alur proses analisis persepsi pada penelitian ini.

Pemaknaan atau penafsiran mengenai arti lirik yang terdapat dalam taks lagu Aim The Highes, penulis juga menggunakan teori Hermeneutik untuk menjelaskan menafsirkan arti lirik dari taks lagu Paranoid Paranoid Despire.

Mengenai lirik atau teks lagu penulis mendiskripsikan berdasarkan pengertian nya, merupakan sebuah bentuk ekspresi seorang pencipta lagu terhadap pengalaman pribadi maupun sebuah kejadian. Pemaknaan atau

penafsiran mengenai arti lirik yang terdapat dalam taks lagu Aim The Highes, penulis menggunakan teori Hermeneutik untuk menjelaskan menafsirkan arti lirik dari taks lagu Paranoid.

Secara etimologis, Hermeneutik berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang mengandung arti menafsirkan atau menginterpretasikan (Fashri, 2014:22). Dari berbagai pengertian hermeneutika yang didefinisikan secara beragam oleh banyak pemikir, Paul Ricoeur (salah satu pakar hermeneutika kontemporer dari Prancis) dan merupakan salah satu kontributor penting mengenai hermeneutika) mendefinisikan seperti kutipan dibawah ini,

“...the theory of the operations of understanding in their relation to the interpretation of text.” Dari batasan pengertian hermeneutika ini, Ricoeur berambisi memperluas peran hermeneutika ke dalam ilmu-ilmu sosial lainnya sehingga kegiatan hermeneutika tidak berhenti pada persoalan wacana semata, namun lewat kegiatan hermeneutik kita dapat melakukan analisis sosial, kritik ideologi, dan lainnya (Fashri, 2014:23).

Menurut Ricoeur yaitu “teori pengoperasian pemahaman dalam hubungannya dengan interpretasi terhadap teks” (Ricoeur, 1985: 43). Dalam hal tersebut dapat dihubungkan mengenai menginterpretasi terhadap teks lirik Paranoid yang berjudul “Aim The Highes”.

1 Judul Aim The Highes (keagungan yang tinggi)

Lirik	Catatan
Terlontar bait bait yang berambisi <i>Come out The verses that ambitious</i>	Bait-bait ini pengganti kata isi sumpah palapa
Membumbung tinggi dalam api jiwa yang membara <i>Soaring fire soul that smolder</i>	Menggambarkan bahwa gajah mada sangat bersemangat ketika mengucapkan sumpah
Mengikat sumpah dan membatasi diri <i>Strapping the oath and bounded thy self</i>	Menjelaskan bahwa gajah mada kehidupannya telah dibatasi dengan sumpahnya setelah mengucapkan sumpah
Menuju tingkat kejayaan tertinggi <i>Aim the fame phase highest</i>	Tujuan sumpah itu adalah mewujudkan kejayaan tinggi dari majapahit
Aku dan lidahku mengukir takdirku sendiri <i>I and my tongue carve the fate itself</i>	Ucapan gajah mada adalah pernyataan yang menentukan takdir hidupnya
Menggenggam beribu bagian dalam satu tangan <i>Gripping thousand part in one hand</i>	Nasib banyak orang / majapahit (bagian) menjadi ada di tangannya. Juga bisa berarti ada keinginan untuk menyatukan nusantara di tangannya.
Memaksa takdir ku untuk terus berperang <i>Compelling my fate for straight the war</i>	Jalan untuk mencapai sumpahnya adalah dengan berjuang keras seperti terus berperang.
Aku memenjarakan nafsuku untuk selalu menahan <i>I imprison my passion to always forbore</i>	Merendahkan diri dan slalu berdoa (berpuasa tidak makan rempah-rempah) untuk slalu mengingatkan pada tujuan nya atau sumpahnya untuk menyatukan nusantara. Menahan nafsu bisa dipahami dengan membatasi keinginannya untuk menjadi raja (tetap dalam posisi patih). Tidak lagi boleh menyerah, bersedih, tetap berjuang mewujudkan sumpahnya

Palapa yang menjadi batasan akan menjadi puncak kenikmatan <i>Palapa that is constraint will be top of the bliss</i>	Baginya sumpah palapa adalah tujuan penting yang membatasi keinginan lainnya menuju cita-cita kejayaan yang nikmat.
Palapa yang kupenjarakan <i>Palapa that have been jailed</i>	Sumpah palapa adalah prioritas utama yang disimpan/terpenjara dalam batinnya selalu.
Sebelum kucapai persatuan <i>Before weary coalescence</i>	Sebelum tujuannya tercapai batinnya tidak goyah
Ini adalah symbol pengabdian ku untuk raja <i>This is my service symbol for the king</i>	Sumpahnya adalah bentuk nyata kesetiaannya pada raja majapahit
Yang mana telah kulontarkan dalam sumpah yang ku ikrarkan <i>which I've been pronounced in the oath whom I've been declared</i>	Sumpah itu sudah diucapkan atau pengabdian itu sudah dinyatakan
Ini adalah sumpahku <i>This is my oath</i>	Menegaskan bahwa sumpah palapa adalah sumpah gajah mada sendiri untuk kejayaan majapahit

Tabel 3. Tabel arti terjemahan lagu Aim The Highes

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan menempatkan pustaka, wawancara, dan pengamatan sebagai sumber data penelitian. Adapun proses penelitian kualitatif yang dilakukan mengacu pada tindakan penelitian kualitatif Bog dan Biglen, yang menyatakan bahwa, ciri-ciri metode kualitatif sebagai berikut; (1) penelitian berlangsung dalam seting alamiah, di sumber data sehingga

penelitian cenderung lama, dilakukan secara terus menerus. (2) peneliti langsung berfungsi sebagai instrumen, dengan konsekuensi terjadinya partisipasi, refleksi dan imajinasi peneliti. (3) hasil peneliti lebih bersifat deskripsi, narasi melalui kata-kata. (4) analisis data secara induktif, dengan mempertimbangkan relevansi sebagai data yang ditemukan dilapangan. (5) penelitian lebih pada proses dibandingkan dengan hasil, sehingga menekankan pada makna dibandingkan dengan arti, gejala-gejala dibalik data (Kutha Ratna,2010:102).

H. Lokasi Penelitian

Terdapat beberapa lokasi penelitian yang penting di dalam penelitian ini. Lokasi penelitian tersebut antara lain diperankan untuk pelaksanaan aktivitas pengamatan pertunjukan dan lokasi untuk pelaksanaan wawancara. Adapun lokasi pengamatan pertunjukan dilakukan di beberapa tempat yaitu (1) acara bertajuk Deadrenaline, yang bertempat di Pujasera, Sawit, Boyolali, tahun 2018, (2) acara bertajuk Deadrenaline, yang bertempat di Muara Market, Pasar Legi, Surakarta, tahun 2018, dan (3) acara bertajuk *dead fest*, bertempat di DC Coffe dan Bar, Jogjakarta, tahun 2020. Adapun lokasi untuk wawancara bertempat di *basecamp* kelompok musik Paranoid Despire, tepatnya di Sawit, Boyolali, rumah kediaman Beni selaku produser dan kediaman Kokom sebagai vokalis kelompok musik Paranoid Despire yang berlokasi di Karang

Malang, Sragen, Jawa Tengah. Selebihnya, peneliti menggunakan lokasi studio latihan kelompok ini, dan juga warung tempat nongkrong ngopi dan beberapa tempat yang telah disepakati untuk pertemuan-pertemuan mendadak, juga sebagai lokasi pengamatan dan wawancara.

I. Jenis Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis-jenis data catatan lapangan yang berupa (1) catatan pengamatan pertunjukan di empat lokasi, (2) data wawancara narasumber utama yaitu kelompok musik Paranoid Despire, *fans*, penonton metal, dan juga pengamat musik metal, (3) data dokumen yang berupa dua album karya musik kelompok Paranoid Despire berjudul Nebulous dan Majasty, (4) data dokumen berupa foto dan poster pementasan, juga (5) data pustaka yang diperoleh dari buku-buku sejarah kerajaan Nusantara, buku teori psikologi komunikasi, buku musikologi, dan beberapa penelitian tentang musik metal pada kelompok-kelompok metal di Indonesia.

J. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan

Teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pencatatan setiap amatan peneliti ketika kelompok Paranoid Despire melakukan pementasan. Hal-hal yang

dicatat oleh peneliti antara lain adalah peristiwa yang terjadi selama petunjukan musik kelompok ini berlangsung. Tidak hanya pencatatan pada peristiwa di atas panggung saja, melainkan pencatatan juga dilakukan untuk mendokumentasikan hasil amatan kepada peristiwa-peristiwa yang terjadi di area penonton. Peneliti melakukan pencatatan dengan menggunakan alat tulis konvensional seperti *ballpoint* dan *handpote*, termasuk juga memanfaatkan *smartphone* untuk memotret maupun merekam video atas peristiwa yang dianggap penting bagi penelitian untuk didokumentasikan.

Peneliti juga melakukan dua kali perekaman video dengan durasi yang panjang pada saat peristiwa pertunjukan musik kelompok Paranoid Despire berlangsung, yaitu pada saat acara Deadrenaline di Sawit, Boyolali dan di Muara Market, Pasar Legi, Surakarta. Tujuan perekaman ini adalah untuk mendokumentasikan menyeluruh peristiwa pertunjukan yang terjadi, dan digunakan peneliti sebagai dokumen yang diputar berulang-ulang untuk menghasilkan catatan-catatan baru di lapangan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Wawancara dilakukan untuk kepentingan konfirmasi atas hasil amatan peneliti kepada narasumber (dalam hal ini kelompok musik Paranoid Despire) dan melakukan penggalian data mendalam terkait kejelasan

konsep, makna, dan proses yang terlewatkan oleh peneliti. Topik pertanyaan wawancara diarahkan pada pertanyaan proses kreatif penciptaan karya musik kelompok Paranoid Despire, proses mengenai pembuatan lirik, konsep pengambilan tema sejarah Majapahit, visi-misi kelompok, dan latar belakang setiap *person* dalam kelompok.

Target informasi penting dalam kegiatan wawancara ini adalah *person* dalam kelompok yang terlibat dan bertanggung-jawab penuh atas penciptaan karya musik Paranoid Despire khususnya lagu Aim The Highest. Peneliti akhirnya menentukan Beni sebagai produser dan manager kelompok, juga Adrian alias Kokom sang vokalis yang memiliki kapasitas penuh dalam proses penciptaan karya lirik dan konsep karya yang mengangkat tema-tema Nusantara. Selain personil kelompok musik Paranoid Despire, peneliti juga memilih narasumber Syahrul Basit, Kolif Rizki Fadjar dan Brelyan Niko Gasta sebagai *fans* atau penggemar kelompok musik Paranoid Despire dan Krisna Bhaskara sebagai pengamat musik metal Soloraya dan Indonesia.

c. Studi Dokumen dan Pustaka

Peneliti juga melakukan serangkaian cara untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, yaitu dengan memanfaatkan data-data digital terkait kelompok musik Paranoid Despire. Data-data digital ini berupa foto, poster, note yang dibuat kelompok Paranoid Depire dan

sudah terpublikasikan melalui Instagram *official* kelompok musik Paranoid Despire. Selain dari media sosial, peneliti juga mengakses arsip data dari fotografer kelompok Paranoid Despire bernama Kevin Al Reno yang rajin menyimpan dokumen-dokumen aktivitas kelompok.

Selain data arsip visual, peneliti juga menggunakan dokumen berupa dua karya album fisik berupa *Compact Disk* (CD) dari kelompok Paranoid Despire sebagai data pokok. Beberapa lagu pada dua karya album Paranoid Despire disikapi dengan mentranskrip keseluruhan musiknya (semua instrumen termasuk lirik) untuk kepentingan analisis.

Selain data dokumen, peneliti juga menggunakan buku-buku pustaka untuk mendukung data dan analisis penelitian ini. Pustaka tersebut antara lain tulisan-tulisan mengenai objek penelitian yang tertuang dalam pustaka skripsi, situs internet berupa blog yang menulis tentang sejarah *death metal* maupun sejarah Majapahit. Pustaka berupa majalah *Rolling Stone* juga menjadi salah satu contoh tulisan yang membahas tentang perkembangan musik *death metal* dunia. Buku-buku tentang kerajaan Majapahit dan juga tulisan buku tentang persepsi pada psikologi komunikasi, hermeneutika dan semiotika juga digunakan peneliti sebagai landasan data dan penunjang analisis dari teori-teori pada buku.

K. Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu pengolahan data, analisa data, dan pengembangan hasil analisis. Dapa kegiatan pengolahan data, peneliti melakukan pengelompokan data berdasar atas sistematika penelitian. Peneliti juga melakukan *reduksi* data, yaitu memilih dan mengkategorikan data penting, pendukung, dan data yang tidak terpakai. Hasil kategori data tersebut kemudian disikapi dengan menganalisis pola-pola proses persepsi maupun bentuk persepsi yang faktual terjadi pada obyek penelitian.

Setelah dilakukan analisis pola proses dan bentuk persepsi peneliti melakukan pengembangan tafsir atas temuan, dan melakukan konfirmasi ulang terhadap narasumber melakukan teknik wawancara mendalam. Hasil konfirmasi tersebut akhirnya dinyatakan sebagai temuan akhir penelitian yang kemudian akan di deskripsikan secara meluas sebagai bentuk laporan penelitian

L. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menentukan sistematika laporan penelitian sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : PROFIL KELOMPOK MUSIK PARANOID DESPIRE

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan informasi tentang sejarah perjalanan kelompok musik Paranoid Despire. Ulasan tentang sejarah perjalanan kelompok ini akan memberikan petunjuk tentang proses dan alasan mereka mendirikan band *death metal* yang mengangkat tema Majapahit dan memiliki misi untuk penguatan kebudayaan Nusantara kepada generasi muda.

BAB III : MAJAPAHIT DALAM KEKARYAAN MUSIK DEATH METAL KELOMPOK PARANOID DESPIRE

Bab ini menjelaskan secara kronologis proses penemuan gagasan mengangkat tema Majapahit pada karya musik kelompok Paranoid Despire, termasuk juga menjelaskan analisis persepsi yang dimunculkan oleh kelompok musik ini tentang Gajah Mada dan kerajaan Majapahit khususnya pada lagu *Aim The Highest*.

BAB IV: MAJAPAHIT DALAM PERSEPSI APRESIATOR KARYA MUSIK DEATH METAL KELOMPOK PARANOID DESPIRE

Bab ini mengetengahkan penjelasan mengenai dampak persepsi yang dihasilkan dari proses presentasi karya musik kelompok Paranoid Despire khususnya pada pertunjukan karya lagu Aim The Highest. Tiga kategori apresiator musik dimunculkan hasil persepsinya dalam bab ini. Tiga jenis apresiator tersebut antara lain adalah penonton awam, penonton *fans*, dan penonton pengamat musik metal.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir dalam laporan penelitian ini berisi kesimpulan yang memuat jawaban ringkas atas rumusan masalah yang diambil dari temuan penelitian, sekaligus mengentengahkan saran-saran yang berupa rekomendasi peneliti agar proses kekaryaan musik kelompok Paranoid Despire lebih kuat di waktu mendatang.

BAB II

PROFIL KELOMPOK MUSIK PARANOID DESPIRE

A. Proses Terbentuknya Kelompok Musik Paranoid Despire

Death metal adalah *subgenre* dari *extream* musik heavy metal. Ini menggunakan permainan gitar yang *heavily distorted*, *tremolo picking*, *deap growling vocals*, *blast beat drumming*, *minor keys* , dan struktur lagu yang kompleks dengan tempo sering berubah.

Beberapa pelopor *genre* ini adalah band Venom dengan albumnya “welcom to hell” (1981) Death dengan albumnya “Screan Bloody Gore” (1987). Death Metal kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh band-band seperti Canibal Corps, Morbid Angel, Entombed, God Macabre, Carnage dan Grave. Kemudian pada era 2000-an *death metal* berkembang sangat pesat. Banyak band-band jebolan aliran *death metal* menjadi pembaharuan dalam musik Metal. Band-band tersebut diantaranya yaitu Inhuman, Dissiliency, Disavowed, Viraemia, The Berzeker, Dying Fetus, Condemned dan masih banyak lagi.⁵

⁵ (<http://busukwebzine.blogspot.co.id/2013/09/artikel-tentang-sejarah-death-metal-bab.html> (dikutip pada 15-Maret 2018)).

Kelompok musik Paranoid Despire terbentuk berdasar atas ketertarikan sekelompok anak muda pada jenis musik *Underground*.⁶ Pada saat itu (tahun 2011) sekelompok anak muda ini masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), kira-kira kisaran usia mereka antara 16 sampai 18 tahun. Membuat atau memiliki sebuah kelompok band bagi mereka merupakan nilai pencapaian *eksistensi* tersendiri dikalangan pertemanan. Memiliki sebuah kelompok band menurut mereka dapat meningkatkan kualitas kedirian mereka menjadi terpandang sebagai anak keren dimata lingkungan pertemanan mereka. Selain itu, memiliki kelompok band menurut mereka dapat menjadi wadah untuk melakukan kegiatan positif yang menyalurkan bakat musikalitas mereka.

Obsesi memiliki kelompok band kemudian berkembang menjadi tumbuhnya keinginan untuk Manggung (melakukan *live performment*) dan membuat karya musik sendiridan dikenal orang banyak, setelah kegiatan latihan band secara aktif mereka lakukan. Kiranya seperti itulah motivasi

⁶Istilah umum yang merujuk kepada berbagai macam komunitas musik yang melakukan aktivitas di luar ranah industri.

sederhana terbentuknya kelompok musik Used In Later yang saat ini dikenal dengan nama Paranoid Despire yang mengusung genre musik *death metal*.⁷

Kelompok musik Paranoid Despire awalnya terbentuk dengan nama Used In Later. Ketika bernama Used In Later kelompok ini melakukan segala aktivitas bermusiknya secara mandiri, tanpa produser maupun *manager* yang mengarahkan mereka. Sekelompok anak muda yang sama-sama menyukai musik metal dan berinteraksi dalam sekolah yang sama yaitu SMA N 3 Sukoharjo, berinisiatif membuat grup Band bergenre *death metal*. Sebuah impian tersemat di benak mereka, "Suatu saat, kami akan menjadi band yang dikenal dikancah musik *Underground*". Used In Later nama yang dipakai sebelum berubah menjadi Paranoid Despire, di tahun 2011 tercatat beranggotakan lima orang yaitu Nicolash yosh Ardian pemusik pada instrumen drum, Rama Surya Putra pemain Rytem Guitar, Wahyu Alfian pemain Lead Guitar, Romantika Gema Merdeka Vocalis, dan Faisal Anas Luh sebagai pemain instrumen Bass. Mereka mengaku, untuk membuat grup dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam menyukai genre yang *keras* sewaktu SMA tidaklah mudah. Mengingat tidak banyak anak muda seusia SMA yang menyukai musik *keras* dan mampu memainkannya.

⁷Death Metal sebuah style metal ekstrim dengan permainan gitar bernada rendah dan geraman vocal yang kurang dapat dipahami dan dimengerti (encyclopedia.thefreedictionary.com)



Gambar 1. Foto personil Used In Later formasi pertama. Dari kiri Wahyu (Gitaris), Fais (Bassis), Deka (Vokalis), Yosh (Drummer), dan paling kanan Rama (Rytem Gitar).

(Dokumentasi: koleksi foto dari Facebook Paranoid Despire)

Tidak lama setelah Used In Later terbentuk, kelompok ini langsung berproses membuat karya musiknya sendiri dengan genre musik *death metal* yang mengusung narasi kritik-kritik sosial yang ditampilkan pada lirik lagu. Kemudian kelompok ini pun memberanikan diri untuk tampil di beberapa panggung musik dengan karya-karya musik mereka sendiri. Kelompok Used In Later sempat mengisi acara-acara Pensi (Pentas Seni) di sekolah-sekolah dan acara *music metal local* di daerah sekitaran Solo. Aktivitas tampil di panggung-panggung musik semacam

ini mereka lakukan sepanjang tahun 2011. Setelah mereka lulus sekolah di tahun 2011 pula, hanya beberapa personil dari mereka yang masih tetap berkeinginan untuk melanjutkan kelompok band Used In Later dan konsisten bermusik di genre metal. Mereka bahkan mengaku sempat fakum berkegiatan musik setelah lulus sekolah. Namun setelah Wahyu dan Faisal berinisiatif untuk mengaktifkan kembali kelompok band mereka, maka Used In Later kembali beraktivitas musik.

Paranoid memulai karir dengan cara ikut serta dalam sebuah *event Death Metal* bernama “Surakarta Bersatu”. Pada saat itu kelompok musik ini masih menggunakan nama lama Used And Later.



Gambar 2. Poster Publikasi acara “Surakarta Bersatu” 2011, saat itu nama “Used In Later belum di masukkan di dalam poster.(sumber;
<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=1383806930501&set=a.1202321433477&type=3&theater>)

Penampilan mereka pada acara “Surakarta Bersatu” adalah sebagai band penutup. Menurut banyak orang yang menyaksikan, penampilan mereka menarik perhatian, terutama juga menarik perhatian salah seorang pegiat *underground* di wilayah Surakarta bernama Beni Aminanto yang sering disapa dengan sebutan Pak Beni. Pak Beni menilai kelompok musik Used In Later sebagai sebuah band *death metal* yang bagus dan kompak, meski para personilnya saat itu masih dianggap muda seusia SMA. Ketertarikan Pak Beni terhadap Used In Later itu berimbas pada undangan kepada kelompok ini untuk manggung di acara musik metal milik Pak Beni yaitu “Sawit Terusik” di Boyolali, tahun 2011. “Sawit Terusik” adalah nama *event* kedua dari kesempatan kelompok musik Used In Later dilihat oleh Pak Beni. Setelah penampilan di “Sawit Terusik” ini Pak Beni semakin tertarik dan yakin bahwa kelompok musik Used In Later potensial untuk menjadi kelompok musik metal yang baik. Menurut Pak Beni, kelompok ini tampak serius dalam menekuni musik metal dan juga mampu menampilkan semangatnya sebagai generasi muda metal. Seusai acara “Sawit Terusik”, Pak Beni mencoba untuk mengenal kelompok musik Used In Later hingga sampai pada memahami pribadi masing-masing personil band. Selebihnya Pak Beni juga mulai mempelajari karya-karya Used In Later termasuk tema dan pesan lagu yang sudah mereka bawaikan.



Gambar 3. Poster Publikasi acara “Sawit Terusik” 2011, bertanda kotak merah adalah logo kelompok musik Used In Later yang juga tampil dalam acara tersebut.

(sumber: koleksi foto dari facebook Paranoid Dspire)

Moment event “Sawit Terusik” menjadi awal mula Pak Beni berinteraksi dengan kelompok musik Used In Later, yang pada akhirnya membuat nama baru pada kelompok ini menjadi bernama “Paranoid Dspire” yang menempatkan Pak Beni sebagai Produser sekaligus

Manager kelompok ini. Bergabungnya Pak Beni ke dalam kelompok bernama baru Paranoid Despire merupakan kabar gembira untuk seluruh personil kelompok ini. Hal ini dikarenakan sosok Pak Beni merupakan orang yang berpengaruh di *skena* musik *underground* di wilayah Surakarta dan sekitarnya bahkan aktif dalam membuat *event-event* musik genre *death metal*.



Gambar 4. Foto Beni Aminanto alias (Pak beni), Produser sekaligus manager paranoid Despire

(sumber: koleksi pribadi Beni Aminanto)

Pada obrolan awal pertemuan Pak Beni dengan personil kelompok musik, diberikan kritik perihal nama band yang tidak sesuai

untuk nama band mereka yang mengusung musik *death metal*. Menurut Pak Beni nama Used in Later tidak cocok sebagai kelompok musik yang mengusung genre *death metal*. Menurut Pak Beni nama Used In Later lebih cocok untuk nama-nama band yang mengusung genre musik *death core*⁸. alasan Pak Beni untuk mengganti nama kelompok musik diterima oleh semua personil karena mereka sepakat untuk mengusung genre *death metal*. Kemudian muncullah ide Pak Beni untuk memberikan nama baru pada kelompok ini menjadi bernama Paranoid Despire yang memiliki arti “Ketakutan yang menjadi-jadi”. Menurut Pak Beni pula makna dari nama baru ini sangat cocok untuk sekelompok anak muda metal yang memiliki *skill* bermusik yang cukup hebat, keseriusan bermusik dan semangat yang kuat, karena kehadirannya akan membuat ketakutan-ketakutan atau ancaman bagi kelompok musik metal lainnya.

Berkat bergabungnya Pak Beni pada Paranoid Despire, menandai masuknya kelompok musik metal ini tergabung dalam manajemen Alenka milik Pak Beni yang menaungi kelompok-kelompok musik metal dan mengelola *event* musik metal. Pada manajemen Alenka kelompok musik Paranoid Despire semakin *intens* berlatih dan mulai banyak jadwal manggung dan mengisi acara-acara musik *death metal fest* di berbagai daerah. Pada awal perjalanan Paranoid Despire berdiri, disetiap

⁸Deathcore merupakan genre metal ekstrem yang mencampurkan death metal dengan metalcore.

penampilannya masih menyajikan karya-karya lama yang diciptakan pada saat mereka masih bernama Used In Later, salah satu karya andalannya adalah lagu berjudul “Menghamba Kepada Ketakutan”.

Di tahun 2012 setelah setahun Paranoid Despire berdiri, vokalis kelompok ini bernama Dega memutuskan untuk keluar dengan alasan memilih untuk fokus studi kesarjanaannya. Setelah itu, ditahun yang sama pula salah satu gitaris dan drummer pun juga memutuskan untuk keluar karena telah memiliki pekerjaan di luar kota. Keluarnya tiga personil musik Paranoid Despire hanya menyisakan dua personil lama yang masih bertahan yaitu Wahyu sebagai gitaris dan Fais sebagai Bassis. Mengingat kekurangan personil pada kelompok musik Paranoid Despire yang belum juga mendapat pengganti, akhirnya untuk sementara kelompok ini beristirahat kurang lebih dua tahun dari aktivitas bermusik. Meski fakum, namun dua personil Paranoid Despire ini tetap berinteraksi dengan Pak Beni dan Manajemen Alenka dalam bentuk kegiatan yang lain.

Baru pada tahun 2014, dua personil Paranoid Despire yang tersisa yaitu Wahyu dan Fais tumbuh keinginan untuk kembali bermusik melanjutkan Paranoid Despire yang telah mereka bangun. Berkat keinginan yang kuat tersebut maka dilakukanlah pencarian kandidat personil baru yang dilakukan bersama-sama oleh Pak Beni, Wahyu dan

Fais. Bertemulah Paranoid Depire dengan vokalis barunya bernama Andrian Agung alias Kokom. Bagi Paranoid Despire, Kokom adalah sosok vokalis yang memiliki *attitude* bagus selain juga memiliki karakter vokal yang kuat. Selebihnya, Kokom terpilih sebagai vokalis baru Paranoid Despire karena memiliki selera musik yang sama yaitu *death metal*.

Pak Beni juga memiliki kandidat yang cocok untuk mengisi posisi drummer untuk Paranoid Despire. Yoga adalah nama drummer yang dipilih untuk memainkan drum pada Paranoid Depire. Meski usia Yoga terpaut lebih muda dibanding personil lainnya, namun selisih usia ini dianggap tidak mengganggu proses kreatif musik dalam kelompok Paranoid Despire. Posisi gitaris yang hengkang dari Paranoid Despire sengaja tidak digantikan, karena pada formasi baru ini Wahyu Alvian diputuskan sebagai gitaris tunggal dalam kelompok Paranoid Despire. Dengan demikian maka formasi baru Paranoid Despire yang ditemukan di tahun 2014 adalah Agung Andrianto alias Kokom sebagai vokalis, Wahyu Alfian Gitaris, Fais atau Faisal Anas Luh sebagai Bassis, dan Yoga sebagai drummer.



Gambar 5. Formasi musisi baru kelompok musik Paranoid Despire. Dari kanan Fais (Bassis), Yoga (Drummer), Wahyu (Gitaris), dan Kokom (Vokalis).

(Sumber: dokumentasi fotografer Paranoid Despire yang bernama Kevin Al Reno)

Mulai tahun 2014 hingga 2015 akhir, formasi baru pada Paranoid Despire berinteraksi secara musikal untuk membangun kekompakan. Intensitas kegiatan berinteraksi kelompok sedikit terkendala karena jarak domisili beberapa personil yang jauh. Yoga masih aktif kuliah di kota Yogyakarta, sementara Kokom bertempat tinggal di Sragen meski aktivitasnya juga banyak di Surakarta, Pak Beni selaku manager juga berdomisili di Boyolali. Meski terhalang jarak, namun komitmen kelompok ini untuk aktif berinteraksi juga cukup kuat dengan mengupayakan adanya latihan rutin setiap seminggu sekali di wilayah Surakarta.

Beberapa kali melakukan latihan di Paranoid Despire, personil baru merasa tidak menemukan kecocokan dengan materi-materi lama yang coba dibawakan di formasi Paranoid yang baru. Hal ini dikarenakan latar belakang personil yang berbeda dan sulitnya menemukan rasa atau *soul* karena mereka tidak terlibat dalam proses awal pembuatan karya. Masalah ini dicoba untuk dibicarakan antar personil. Setelah melakukan obrolan-obrolan rupanya antara mereka belum menemukan jalan keluarnya meski sudah membuka peluang untuk merubah komposisi musik pada karya lama. Masalah ini kemudian dimintakan solusi pada manager mereka yaitu Pak Beni. Melalui Pak Beni diberikan saran bahwa Paranoid Despire harus mengganti genre musik mereka dan mereka memutuskan untuk mencoba mengganti genre lama menjadi *death metal oldschool*. Alasan saran dari Pak Beni ini berlandaskan pada amatannya bahwa Kokom (Vokalis) dan Yoga (Drummer) baru paranoid memiliki karakter musikal yang cenderung kuat pada permainan musik *death metal* gaya *oldschool*. Sehingga ketika Paranoid Despire mampu merubah gaya musiknya menjadi *death metal oldschool* maka secara *kompositoris* justru akan dikuatkan oleh keberadaan dua personil barunya, dan menjadi tantangan baru untuk menemukan karakter baru dari kelompok ini.

Pergantian genre ini juga harus ditandai dengan produksi karya baru dengan konsep dan tema yang cocok dengan genre *death metal*

oldschool. Pada proses produksi karya baru, Paranoid Despire menemukan ide dalam membangun narasi lirik-lirik lagu sekaligus jalur pergerakan ideologisnya. Paranoid Despire memilih untuk mengungkap tentang kearifan lokal nusantara dengan motif penceritaan atas kejayaan Nusantara melalui kisah Majapahit. Visi Paranoid Despire adalah untuk membangun optimistik masyarakat masa kini bahwa mereka adalah keturunan bangsa hebat, maka sudah semestinya masyarakat Nusantara masa kini juga menjadi hebat. Berkat keputusan inilah akhirnya Paranoid Despire memulai proses untuk memproduksi album musik baru yang bertajuk *Neboulus* sebagai album pertama. Album musik pertama Paranoid Despire bertajuk *Neboulus* ini di rilis pada tanggal 10 November 2015. Pada tanggal penting inilah akhirnya disepakati pula sebagai tanggal berdirinya Paranoid Despire. Yang menarik, *launching* Album yang ke dua *Majasty* yang berkisah tentang kejayaan Majapahit ini dilakukan di area Candi Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur yang diyakini sebagai situs kerajaan Majapahit.

B. Profil Personil Paranoid Despire

Membahas mengenai profil masing-masing personil pada kelompok Paranoid Despire dirasa penting. Hal ini terkait dengan kejelasan mengenai latar belakang musikal, jejak keberbakatan tiap personil dalam memainkan musik metal, dan setidaknya mengenali

benang merah ketertarikan mereka menjadi pelaku musik metal hingga saat ini. Hal yang menarik dari profil kelompok ini adalah meski memiliki benang merah pada ketertarikan di genre musik *death metal*, namun mereka memiliki kekhasan masing-masing dalam mempelajari musik metal.

Setiap personil dalam kelompok Paranoid Despire memiliki latar belakang masing-masing yang berbeda tetapi memiliki satu kesamaan yang menyukai genre musik yang sama yaitu *death metal*. Selain itu diantara mereka memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama memiliki keinginan untuk berkarya musik metal dan memiliki band yang serius untuk dikenal di musik dibelantika musik *underground* Indonesia maupun dunia.

1. Agung Andrianto alias Kokom sebagai vocalis Paranoid Despire, memiliki latar belakang akademis sebagai sarjana lulusan Universitas Muhammadiyah Surakarta(UMS) jurusan pendidikan Bahasa Inggris. Ia bertempat tinggal di Sragen, Jawa Tengah. Pertama kali mengenal musik metal saat duduk di bangku SMP. Pada saat itu ia tertarik dengan musik *death metal* lewat amatannya terhadap pamflet atau poster promosi *event* musik *underground* yang menurutnya sangat menarik. Sejak itulah ia pun mulai belajar musik metal. Pada masa sekolah, Kokom tercatat memiliki beberapa kelompok musik metal

yaitu Banderol yang ber genre Electro core, Carcas Insanity ber genre Experimental, Terror Of Negars bergenre *metal core*, Satan Suck ber genre Metal Core, dan juga ikut dalam komunitas Notis Crew, sebuah komunitas yang mengumpulkan orang-orang pemilik hobi musik *underground*. Peran Kokom di keanggotaan band selain umumnya sebagai vocalis yang juga merupakan konseptor tema lirik, pembuat lirik dan pengonsep *artwork* kelompoknya.

2. Wahyu Alfian sebagai gitaris Paranoid Despire, merupakan sarjana lulusan Universitas Negeri Surakarta (UNS) jurusan pendidikan seni. Wahyu bertempat tinggal di Solo Baru, Surakarta, Jawa Tengah. Ia pernah bekerja sebagai pengajar (guru) di salah satu SMA sebagai guru seni, dan sekarang bekerja sebagai *disign creative* di salah satu toko percetakan. Wahyu juga ikut bekerja dalam menegemen Alenka dalam mengurus *event-event* musik metal.

Wahyu bukanlah gitaris *otodidak*, karena ia pernah belajar khusus menekuni permainan gitar dengan les privat di BM studio Tipes, Surakarta. Pada aktivitas les tersebut Wahyu berlatih pada gitaris band Utara yang merupakan band populer Indonesia di era 2000-an bernama Ipul. Sebagai gitaris, mulai sejak SMP Wahyu sering mengikuti festival band pelajar. Terasahnya bakat musikal melalui les privat dan berbagai festival band tersebut membuat Wahyu dipercaya

sebagai komposer utama dibagi pengarang musikal pada kelompok musik Paranoid Despire hingga saat ini.

3. Faizal Anas Luh Setiawan dengan nama panggilan Fais sebagai bassis kelompok Paranoid Despire, merupakan sarjana muda lulusan D3 Periklanan Universitas Negeri Surakarta. Fais bertempat tinggal di Sukoharjo, Jawa Tengah. Fais adalah koordinator atau ketua kelompok Paranoid Despire. Di dalam kelompok perannya begitu penting dalam memutuskan sesuatu dan pemicu inisiatif atas kegiatan kelompok. Fais memulai mengasah keberbakatan musiknya bahkan sejak kecil, sejak usia SD. Pada saat SD, Fais mengaku sudah memiliki kelompok band bernama Tunas melati, yang juga sering mengikuti festival band. Fais juga pernah les instrumen musik piano meski tidak lama.

Pada saat SMP, Fais juga melanjutkan kebakatan bermusiknya dengan tergabung dalam dua kelompok musik bergenre ska yaitu kelompok band Spermaska dan The Changculut. Sewaktu SMA, Fais bertemu dengan Wahyu gitaris Paranoid Despire karena bersekolah yang sama. Mereka berdua sekaligus sebagai inisiator terbentuknya kelompok musik Used In Later bergenre metal sebagai cikal bakal kelompok Paranoid Depire. Awalnya Fais sebagai gitaris pada kelompok musik Used In Later dan Wahyu sebagai bassis nya. Namun akhirnya Fais menyadari permainan gitar Wahyu lebih hebat

dari dirinya. Mereka pun bertukar posisi menjadi Fais sebagai bassis, dan Wahyu sebagai gitaris, hingga masa Paranoid Despire terbentuk hingga saat ini.

4. Yoga Pratama sebagai drummer Paranoid Despire saat ini masih menempuh pendidikan kesarjanaan di YKPN Yogyakarta mengambil jurusan Akutansi. Yoga bertempat tinggal di wilayah Klaten, Jawa Tengah. Ia mengaku bahwa pertama kali mengenal musik metal sejak masih kecil. Perkenalannya dengan musik metal disebabkan karena kebiasaan ayahnya yang juga penggemar musik metal selalu memperdengarkan lagu-lagu metal di rumahnya. Karena kebiasaan mendengar tersebut maka Yoga pun tumbuh sebagai anak yang menyukai musik metal. Band -band yang sering diperdengarkan oleh ayahnya dirumah antara lain adalah Malevolent Creation, Vader, Sepultura, Vital Rimens, Behemot, dan juga musik-musik yang memiliki genre metal lainnya.

Yoga pernah diikutkan oleh orang tuanya untuk mengikuti les drum saat masih di kelas 2 SD hingga kelas 4 SD. Selanjutnya Yoga mempelajari permainan instrumen drum secara mandiri hingga mencapai kualitas permainan drum yang maksimal. Ia adalah pembelajar instrumen drum mandiri yang sangat rajin. Bahkan hingga saat ini ia terus saja melakukan proses pembelajaran secara mandiri terhadap instrumennya. Kesukaannya terhadap musik metal

membuatnya tergabung dalam komunitas KUL (Klaten Underground Legion) yang merupakan sekumpulan anak muda pecinta metal dan aktif *sharing* atau bertukar pikiran tentang pengetahuan seputaran musik metal. Karir Yoga sebagai drummer metal dimulai dengan kelompok band pertamanya yaitu Death Stalker ber genre *metal core*, kemudian setelah selang beberapa lama merubah genre band nya menjadi *death metal* dan berganti nama menjadi Innocen Cruel. Kelompok ini mulai serius menggarap materi-materinya dan mencoba memproduksi karyanya dengan merekam dan mendistribusikan hasil rekamannya. Selain bersama kelompoknya, Yoga juga pernah diajak untuk memainkan genre *metal core* sebagai *auditional player* salah satu band bernama Standing Is Over.

Setelah merasa bahwa kelompok-kelompok band metal yang diikutinya tidak lagi produktif, datanglah tawaran untuk mengisi formasi *drummer* kelompok Paranoid Despire. Mulai saat itu Yoga tercatat aktif sebagai personil tetap Paranoid Despire hingga saat ini

5. Beni Aminanto (Pak Beni) merupakan produser sekaligus manager kelompok musik Paranoid Despire. Sebelumnya Pak Beni merupakan ketua managemen Alengka yang bekerja sebagai pembuat *event-event* musik metal yang bertajuk *death metal*. Pak Beni merupakan sosok senior penggiat musik metal di area Boyolali, Surakarta dan sekitarnya. Pertama kali mengenal musik metal sewaktu iamasih

duduk di bangku kelas 4 SD. Ia mengaku mendengarkan musik-musik metal dari koleksi kaset metal pamannya yang pada waktu itu sudah remaja, duduk di bangku STM. Koleksi kaset pamannya yang sering diperdengarkan antara lain adalah karya musik kelompok metal Dunia seperti Sepultura dan Obituary. Karena kebiasaan mendengar musik metal, akhirnya pak Beni mulai ikut menyukainya, dan kemudian merasakan kecocokan untuk menggemari musik metal.

Ketika menginjak dewasa, sewaktu SMA, Pak Beni pernah membuat band metal yang diberi nama Defilement. Kelompok ini berdiri pada tahun 2000-an yang memainkan genre *death metal*. Pada kelompok tersebut, Pak Beni berperan sebagai gitaris. Setelah sebagian personil Defilement lulus kuliah, maka fokus berkegiatan musik menjadi sulit karena kesibukan masing-masing personil. Pada akhirnya kelompok ini memutuskan untuk facum, dan belum beraktivitas kembali hingga saat ini. Kegemaran Pak Beni terhadap musik-musik metal khususnya ber genre *death metal* tidak padam karena fakumnya kelompok musik Defilement. Mimpi Pak Beni untuk tetap berkecimpung di dunia musik kegemarannya kemudian tersalurkan ketika ia bertemu dengan kelompok Used In Later dan membuat kelompok musik Paranoid Despire yang kini dikelolanya.

C. Kegiatan Kelompok Musik Paranoid Despire

Sebagai kelompok musik metal dibawah naungan manajemen Alengka, Paranoid Despire memiliki beberapa kegiatan yang terstruktur. Kegiatan-kegiatan kelompok Paranoid Despire meliputi (1) kegiatan kelompok yang berhubungan dengan proses kreatif bermusik, (2) kegiatan pementasan musik, dan (3) kegiatan sosial kelompok Paranoid Despire.

1. Kegiatan kelompok yang berhubungan dengan proses kreatif bermusik

Paranoid Despire memiliki agenda rutin untuk latihan di studio musik. Agenda rutin latihan ini dilakukan setiap minggu sekali di hari Kamis atau Jumat di studio musik komersial Winsom yang bertempat di wilayah Solo Baru, Sukoharjo. Pada latihan rutin ini lebih sering digunakan untuk selalu mengulang materi-materi karya yang telah dibuat guna memperoleh kedalaman rasa musikal, kekompakan dalam bermusik, maupun membuka peluang terjadinya *rearansemen* pada karya-karya musik yang telah diciptakan. Tujuannya adalah mempersiapkan diri supaya lebih matang dari segi musikal ketika karya-karyanya dibawakan saat manggung di *event-event* musik yang mengundangnya.

Kegiatan latihan rutin ini akan sedikit berbeda ketika Paranoid Despire sedang mempersiapkan produksi karya baru. Pada saat produksi karya baru, jadwal latihan rutin ini digunakan untuk proses kreatif membuat komposisi musik. Pada setiap produksi karya baru, Paranoid Despire telah memiliki kesepakatan tentang pembagian peran pada masing-masing personil. Setelah ide dasar atau konsep karya disepakati dalam obrolan kelompok, lalu dalam proses aplikasi pembuatan karya Wahyu (Gitaris) berperan sebagai komposer dari penggarapan musik pada Kelompok Paranoid Despire. Meski setiap personil memiliki ruang kebebasan untuk mencipta pola-pola permainan instrumen musiknya masing-masing, namun Wahyu sebagai *komposer* tetap menjadi penentu dan pengolah utama dalam penggarapan musikalitas karya-karya Paranoid Despire. Selain Wahyu, Kokom juga memiliki peran spesial dalam proses penggarapan karya. Kokom sebagai vokalis berperan dalam menulis seluruh lirik lagu Paranoid Despire termasuk mengolah pesan lirik yang ingin disampaikan dalam setiap lagu. Meski demikian peran serta personil lain juga terkadang dibutuhkan untuk memberi masukan termasuk Pak Beni selaku produser dan manager kelompok.

Bagian yang menarik dari kegiatan kelompok Paranaoid Despire ketika berkarya adalah melakukan eksplorasi mencari data untuk memperkuat karya dengan melakukan observasi penelitian di salah satu

tempat di Mojokerto yaitu situs Trowulan, tempat dimana prasasti peninggalan kerajaan Majapahit berada. Komitmen kelompok yang berkeinginan untuk mengulas kearifan lokal dari kejayaan kerajaan Majapahit demi membangun optimisme kebangsaan, diwujudkan salah satunya dengan melakukan riset untuk mempelajari Majapahit menurut tata cara mereka. Guna semakin memperkuat data tentang Majapahit, seluruh kelompok musik Paranoid Despire juga menemui beberapa budayawan dan narasumber termasuk juru kunci situs trowulan yaitu Mas Nanang, demi perolehan stimulasi dalam mencipta musik.

Selain itu Paranoid Despire juga mencari referensi melalui mencari, meminjamkan kemudian membaca buku-buku yang berhubungan dengan sejarah khususnya Majapahit. Paranoid Despire juga mencari referensi band yang berideologi sama dan memiliki genre *death metal* seperti; Malevolent Creation, Canibal Corps, Entombed, Katakлизм, Dicapitated, Dismember, Vader, Saffocation, Obituary dan Gojira sebagai referensi garap musikal dalam karya mereka.

2. Kegiatan Pementasan

Pementasan karya-karya musik Paranoid Despire di panggung-panggung musik menjadi salah satu tujuan dari presentasi karya berikut ideologi mereka. Selain pementasan sebenarnya terdapat media presentasi lain yang juga mereka produksi yaitu membuat produk

rekaman musik dan medistribusikannya kepada khalayak penggemar metal.

Pementasan yang wajib dilakukan oleh Paranaoid Despire adalah pementasan perdana dari karya-karya mereka yang telah selesai dibuat. Pementasan ini sering disebut sebagai pementasan dalam rangka Lounching Album. Setelah mereka memproduksi album musik (umumnya berisi 9 lagu), kelompok ini kemudian akan memikirkan presentasi pementasan dari karya-karyanya. Pementasan Lounching album terkadang dilakukan dengan *tour performant*, kelompok ini membuat panggung dan melakukan pementasan keliling wilayah Jawa-Lombok dengan bekerjasama dengan komunitas *skena* metal diwilayah tersebut.

Hingga saat ini Paranoid Despire tercatat sudah memiliki dua karya Album yaitu Nebulous sebagai album pertama dan Majasty sebagai album keduanya. Kedua album musik yang telah diproduksi kelompok Paranoid Despire ini telah melalui presentasi Lounching album dan pentas keliling. Salah satu pementasan *Lounching* album yang monumental dilakukan oleh Paranoid Despire adalah saat Lounching album ke duanya yaitu Majasty yang dilakukan di sekitar situs Trowulan, Mojokerto, tempat dimana prasasti Majapahit berada.



Gambar 6. Perform launching album *Nebulous Paranoid Despire* di Trowulan Mojokerto Jawa Timur, (sumber: salah satu hasil foto dari fotografer Paranoid Despire yang bernama Kevin Al Reno)

Paranoid Despire juga melakukan pementasan berdasar atas undangan-undangan untuk tampil di berbagai panggung metal. Pementasan-pementasan semacam ini dilakukan baik dengan sifat komersial atau mendapat imbalan dari panitia *event* maupun sistem solidaritas karena penampilannya dianggap sebagai sebuah dukungan terhadap komunitas-komunitas metal yang menyelenggarakan acara. Paranoid Despire juga telah melakukan pementasan di beberapa *event* metal terbesar di Indonesia yaitu Hammer Sonic di Jakarta pada tahun 2017.



Gambar 7. Foto perform Paranoid Despire di Humersonic (sumber foto hasil dari fotografi Paranoid Despire, yang bernama Kevin Al Reno)

Selain itu Paranoid Despire juga pernah diundang sebagai salah satu performer di event musik Death Fest Yogyakarta yang cukup bergengsi. Selebihnya Paranoid Despire tercatat sudah banyak sekali mendapat undangan untuk tampil di *event-event* musik metal lokal dilingkup pulau Jawa.

3. Kegiatan Sosial Kelompok Paranoid Despire

Diluar aktivitas bermusik, seluruh personil kelompok Paranoid Despire secara sosial terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh managemen Alenka. Paranoid mempunyai komunitas kelompok *event* organiser Alengka yang berkegiatan utama membuat *event-event* yang bertajuk musik *underground*. Aktivitas membuat *event* musik bukanlah

semata-mata kegiatan komersial, namun juga kegiatan sosial antar komunitas metal dalam bentuk memberi wadah presentasi musik-musik metal yang tidak mudah dilakukan. Pada setiap penyelenggaraan *event* musik *underground* milik Alengka, kelompok Paranoid Despire juga melakukan sosialisasi terhadap jejaring pelaku maupun penggemar metal. Pada saat itu juga sering digunakan untuk bertukar pikiran termasuk mensosialisasikan ideologi musik Paranoid Despire yang ingin membangun optimistik kebangsaan.

Beberapa *event* musik rutin tahunan yang telah diproduksi manajemen Alenka antara lain adalah Deathdrenalin dan Surakarta Hitam. Acara tersebut juga merupakan wadah untuk menampilkan band-band yang memiliki genre *death metal* yang ada di Surakarta maupun band yang berasal dari luar kota Surakarta. Personil musik kelompok Paranoid Despire selalu juga ikut membantu dalam kepanitiaan setiap *event* yang diproduksi Alengka. Di wilayah Boyolali, manajemen Alengka juga dipercaya mengelola *event* musik metal bertaraf Internasional yang menampilkan beberapa kelompok metal dari mancanegara. *Event* tersebut bertajuk Deathly Sickness Radiation (DSR) FEST yang juga didukung oleh pemerintah Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Selain menggunakan wadah manajemen Alenka sebagai aktivitas sosial, kelompok Paranoid Despire juga melakukan interaksi sosial

terhadap berbagai komunitas seni budaya di berbagai wilayah. Perkenalannya dengan beberapa budayawan yang digunakannya untuk menggali pengetahuan Majapahit masih terjaga hubungan baik bahkan saling bekerjasama. Beberapa personil Paranoid Despire juga tampak aktif dalam mengapresiasi berbagai *event* seni budaya di lingkup Surakarta, termasuk juga sering terlibat dalam beberapa diskusi kebudayaan pada forum-forum formal maupun informal.



BAB III

MAJAPAHIT DALAM KEKARYAAN MUSIK DEATH METAL KELOMPOK MUSIK PARANOID DESPIRE

A. Gagasan Tema Majapahit dalam Album Musik Kelompok Paranoid Despire

Pencetusan ide karya musik untuk menetapkan tema kisah Majapahit tidak muncul bersamaan dengan ide awal pembentukan kelompok ini. Fase kemunculan ide mengangkat tema Majapahit terjadi seiring dengan dinamika perjalanan karier Paranoid Despire. Pasca melewati proses interaksi individu antar personil, barulah tema ini diangkat untuk menjadi sebuah album bernama *Neboulus* yang dirilis pada tahun 2014.

Embrio album *Neboulus* telah ada sejak Paranoid Despire masih menggunakan nama *Used In Later*. Ketika masih menggunakan nama lama, *interesting* karya lirik kelompok ini lebih cenderung pada kritik-kritik kehidupan sosial seperti lirik-lirik musik *death metal* pada umumnya. Penggarapan tema Majapahit baru diterapkan setelah kelompok ini mengganti nama band menjadi Paranoid Despire berikut

dengan genre yang berubah dari *death metal* menjadi *death metal old school*.⁹

Perubahan nama dan genre Used In Latter menjadi Paranoid Despire akibat hengkangnya beberapa personil inti, maka Beni selaku produser membentuk formasi band dengan personil baru sekaligus mengganti nama band. Pertemuan dengan Kokom (vokalis), dan Yoga (drummer) merangsang terciptanya ide baru dan kegairahan dalam penggarapan karya. Mereka menjadi lebih intens dalam berinteraksi, lebih serius dalam berdialog tentang musik dan kekaryaan, serta menjadi lebih terbuka.

Adaptasi pemikiran orang-orang baru, menciptakan karakter yang kini digeluti Paranoid Despire. Proses interaksi internal kelompok dengan latar belakang berbeda bermuara pada percobaan untuk menyajikan karya musik hasil pemikiran mereka. Menciptakan Musik metal khas mereka sendiri dan berusaha menjadi pembeda dalam jajaran kelompok metal lain sebagai upaya agar publik punya kesan mendalam pada Paranoid Despire.

⁹ Old school death metal adalah sebuah genre musik yang dipelopori dari band-band death metal pendahulu tahun '90an yang sekarang dijadikan referensi untuk bermain musik death metal old school, yang dipelopori oleh band-band yang berasal dari Swedia (swedish death metal).

Memilih tema karya yang mengusung tentang cerita Majapahit, menjadi salah satu solusi Paranoid Despire untuk memenuhi harapan tersebut. Kokom sang vokalis kelompok Paranoid Despire sebagai orang yang berperan penting terhadap terpilihnya tema cerita Majapahit. Kegemarannya pada kisah-kisah mitologi Nusantara termasuk sejarah-sejarah kerajaan Nusantara, membuat sang vokalis mendapat hak bicara yang besar dalam menentukan tema karya pada kelompok Paranoid Despire.

Peran penting Kokom berlanjut dengan kesepakatan seluruh personil yang menempatkan kokom sang vokalis berperan penting dalam proses kerja kreatif pada keseluruhan tema beserta lirik lagu untuk album Neboulus. Porsi kerjanya Kokom menjadi lebih dari 50% karena ia juga membuat desain visual logo kelompok, cover album berupa gambar *ilustrasi* yang menyesuaikan tema album musik yang mengangkat Majapahit.

Ide untuk mengusung tema dan menulis lirik-lirik lagu tentang mitologi Majapahit oleh Kokom ini kemudian disambut pula oleh Pak Beni selaku produser dan menejer kelompok. Pertimbangan Pak Beni kala itu adalah adanya keharusan bagi kelompok Paranoid Despire untuk merubah genre musik dari *death metal* menjadi *old school death metal* yang semestinya diiringi oleh perubahan tema karya kelompok ini.

Keharusan itu dipertimbangkan oleh Pak Beni berdasar proses amatannya melihat karakter musikal dari permainan drum Yoga dan karakter vokal Kokom yang lebih cocok memainkan genre *old school death metal*. Sementara ketika melihat root *old school death metal* atau kecenderungan ruang lingkup karya dari genre ini salah satunya adalah mengusung tema-tema tentang cerita masa lalu, mitologi, mistisisme, mantra-mantra, horor atau kengerian-kengerian misteri masa lalu.

Ide Kokom sang vokalis yang kemudian dilengkapi dengan pertimbangan kesesuaian *root*¹⁰ yang terjalin ini membangun kesepakatan kelompok Paranoid Despire untuk mulai berkarya dengan mengusung tema-tema mitologi dankisah kerajaan Majapahit. Merekapun mulai berproses mencipta karya-karya musik dengan arah tema yang baru ini, dan akhirnya terciptalah album musik pertama dari kelompok ini yang bertajuk *Nebulous*.

¹⁰*root* adalah bahasa inggris yang kalau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang berarti akar, yang dimana dalam penggunaan kata istilah *root* diatas yang berarti akar dari sejarah musik tersebut.



Gambar 8. Cover compact disk (CD) rilisan album pertama kelompok Paranoid Despire bertajuk Nebulous. (Sumber: koleksi kelompok Paranoid Despire)

Debut album kelompok Paranoid Despire terselesaikan dalam proses 6 bulan yang menghasilkan sembilan karya lagu dan *aransemen*.¹¹ Dari sembilan karya tersebut terdapat tujuh karya musik yang mengusung tema mitologi, satu karya *aransemen* dari meng-cover karya musik kelompok Sepultura, dan satu karya lagu yang mengangkat potongan sejarah Majapahit tentang sumpah palapa maha patih Gajah Mada. Proses kreatif musik dilakukan di studio-studio musik wilayah kota Surakarta dan proses perekamannya dilakukan di salah satu studio rekaman kota Surabaya, Jawa Timur. Adapun judul-judul karya kelompok Paranoid Despire pada album Nebulous antara lain adalah sebagai berikut.

¹¹ Arabsemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.

1. Lagu berjudul Vaguely (terj: samar-samar). Lagu ini bermaksud menjelaskan tentang pintu gerbang memahami mitologi Nusantara secara filosofis.
2. Lagu berjudul Horrified One (salah satu sosok yang mengerikan).Lagu ini berisi ulasan tentang sosok mistis yang menjadi 'momok' atau ancaman mengerikan pada kehidupan masa lalu di tanah Jawa.
3. Lagu berjudul The Oath Of Demons (sumpah iblis). Lagu ini berisi tentang mitologi gerhana bulan pada pemahaman kebudayaan Jawa, dimana dalam peristiwa tersebut melibatkan perjanjian Dewa-dewa dengan raksasa penguasa bernama Batara Kala yang memakan bulan.
4. Lagu berjudul Hatred in Themselves (kebencian dalam diri mereka) berisi tentang perang Dwiraga yaitu sosok mitologi Jawa yang tervisualisasikan sebagai makhluk percampuran, antara manusia dengan hewan (tubuhnya manusia namun berkepala hewan).Pengetahuan mitologi Dwiraga ini terserap dari cerita mitos di masa Mataram kuno, tentang perang antara Dwiraga dengan manusia.
5. Lagu berjudul The Myth Unsolved yang berkisah tentang mitos misterius yang belum terpecahkan di masa kehidupan kerajaan Majapahit.

6. Lagu berjudul *Created Regularity Confusion* yang menceritakan tentang keteraturan masyarakat bangsa Nisnas dalam mitos Dwiraga (masa Jawa Kuno) dalam kekacauan pemerintahan di masanya.
7. Aransemen lagu *Infected Voice* karya kelompok musik metal populer bernama Sepultura dari Amerika.
8. Lagu berjudul *Internal Prison* yang berarti penjara neraka, berisi tentang tentang teka-teki yang teranalogi seperti sebuah labirin juga dari mitos Jawa.
9. Lagu terakhir berjudul *Aim The Highest* (menuju tingkat tertinggi), lagu ini berisi tentang pemaknaan sumpah palapa yang terucap oleh patih Gajah Mada di era kerajaan Majapahit, juga tentang misteri bahwa terlaksananya Sumpah Palapa yang telah mendapatkan wilayah terbesar Nusantara sementara hingga kini peninggalan prasasti bahtera kapal Majapahit belum ditemukan.

Delapan lagu dan satu lagu album *Neboulus* adalah kegelisahan mereka. Mereka merasa dijamin yang serba *modern* banyak masyarakat dan khususnya kaum pemuda yang telah lupa dan tidak mau belajar kebudayaan dan sejarah Nusantara. Mereka beranggapan edukasi mengenai pembelajaran sejarah dan budaya tradisi di Indonesia lemah. Cerita sejarah Nusantara yang dikemas menggunakan musik *Death Metal*

old school menjadi opsi edukasi yang lebih *luwes*¹² dibanding edukasi dalam kelas yang bersifat formal. Diharapkan dengan itu kaum muda pecinta *death metal* khususnya akan lebih tertarik pada pengetahuan tentang sejarah dan tradisi lokal Nusantara.

Lewat salah satu lirik yang berjudul *Aim The Highes* , *Paraoide* *Despire* memiliki tujuan mengapresiasi para budayawan yang selama ini memperjuangkan dan melestarikan kebudayaan Nusantara. Melangkah lebih jauh untuk pula berperan menyadarkan masyarakat luas lewat karya-karya mereka yang bertajuk cerita mitos dan sejarah Majapahit. Mencoba mengingatkan masyarakat Indonesia agar tidak lagi terjadi perlakuan pada pusaka-pusaka peninggalan sejarah berharga bagi masyarakat Indonesia yang dirampas oleh bangsa lain.

Paranoid Despire prihatin pada salah satunya pusaka Majapahit yang kini berada New york Amerika bernama “*Metropolitan Museum Of Arts*”. Pusaka peninggalan masa kerajaan Majapahit itu menurut *Paranoid Despire* harusnya berada di salah satu museum Indonesia sebagai simbol kebanggaan kepada sejarah masa lalu. Berlandaskan keprihatinan itu, Pusaka dipilih untuk disematkan sebagai logo Ilustrasi di album kedua berjudul *Majasty*.

¹²Luwes menurut KBBI adalah pantas dan menarik; elok,tidak kaku, tidak canggung mudah disesuaikan.



Gambar 9. Pataka, sebuah pusaka peninggalan kerajaan Majaphit yang sedang berada di New York Amerika. (sumber; foto di ambil dari koleksi salah satu grub facebook komunitas save Trowulan).



Gambar 10. Logo album kedua yang bertajuk Majasty, yang menggambarkan pataka Majapahit. (sumber; foto diambil dari koleksi foto facebook Paranoid Despire).

Mengangkat tema tentang kebudayaan masalalu yang dilakukan oleh Paranoid Despire adalah sesuatu yang jamak dilakukan oleh seniman-seniman tradisi khususnya. Namun dalam skena musik metal atau *underground*, tema Majapahit adalah tema yang jarang digunakan. Umumnya kelompok musik metal maupun *underground* mengangkat politik, pembunuhan, hingga kematian sebagai tema yang membingkai lagu-lagu dalam album mereka. Keberadaan Paranoid Despire dalam skena musik *underground* khususnya *death metal* wajib diapresiasi karena mereka ikut berkontribusi mendakwahkan kehidupan masalalu meski hanya berbasis pada komunitas yang disebut *metal head*¹³. Trobosan itu paling tidak sedikit mengobati kehausan pada pengetahuan era kerajaan Majapahit, pasalnya kearifan lokal apabila diterjemahkan secara bebas dapat diartikan nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam suatu masyarakat (Gazali,2017:138).

B. Harapan dan Keyakinan Paranoid Despire Mengangkat Tema Majapahit

Berkecimpung dalam skena musik *death metal* yang umumnya menggunakan tema-tema diluar kearifan lokal, menjadikan kelompok Paranoid Despire dirasa asing dalam kebiasaan skenanya. Kritik pedas pernah Paranoid Despire terima dari beberapa orang yang mendengar

¹³Metalhead adalah istilah yang biasa digunakan untuk orang menyebut para pecinta musik metal.

karya musik mereka. Tidak hanya muncul dari skena musik *death metal*, namun kritik juga muncul dari pemerhati budaya yang menganggap bahwa isi beberapa lagu bertema Majapahit tidak sesuai dengan catatan dalam buku-buku sejarah. Menanggapi beberapa kritik tersebut, Paranoid Despire menanggapi dengan keyakinan bahwa sebagai anak muda khususnya Jawa, sudah menjadi hal yang wajar untuk turut melestarikan budaya bangsanya. Meski kemampuan menafsir dan menjelaskan sejarah kebudayaan Majapahit telah diupayakan maksimal melalui Kokom sang vokalis, namun kritik terhadap karya kelompok Paranoid Despire tentang Majapahit masih tetap muncul.

Motivasi utama mengangkat tema Majapahit dalam karya musik metal bukanlah tentang kejelasan sejarah, tetapi lebih kepada mengangkat kembali eksistensi leluhur dalam bingkai musik *death metal* dan mendukung pergerakan mengembalikan jati diri bangsa Indonesia seperti pada masa keemasan Majapahit. Menurut Kokom, di masa Majapahit orang-orang terlihat gagah serta berani untuk tidak terjajah, memiliki visi misi yang luhur mempersatukan Nusantara. Situasi itu terngiang dipikiran Kokom sebagai penanggung jawab narasi karya musik Paranoid Despire pada album *Nebulous*, hingga memunculkan

empati pada situasi kebangsaan saat ini, termasuk harapan agar kejayaan seperti masa Majapahit tidak tergerus oleh modernisasi¹⁴.

Perilisan album pertama terjadi pada 17 September 2016. Pada album bertajuk *Neboulus* itu terkandung mitos dan cerita-cerita sejarah Nusantara untuk disuarakan. Cerita kerajaan Majapahit tertuang dalam lagu berjudul *Aim The Highest* dan *The Myth Unsolved*. *The Myth Unsolved* adalah lagu pertama bertema sejarah Majapahit yang dibuat *Paranoid Despire*. Penggarapan Lagu ini bahkan telah dimulai sebelum *Paranoid Despire* masuk pada label Hitam Kelam Record. *Paranoid* tertarik mengambil tema lirik sejarah dan mitologi yang mereka angkat, karena mereka beralasan di Nusantara khususnya Majapahit banyak cerita-cerita mitologi dan sejarah didalamnya yang menarik untuk di angkat dan perlu di kenalkan kembali, dengan cara menuliskan lirik lewat karya musik yang mereka kemas dengan genre musik *death metal*.

Keyakinan kuat akan tema Majapahit tergambar pada album kedua yang berjudul *Majasty*. Seluruh lagu di album kedua bercerita seputar Majapahit tanpa terkecuali. Pengalaman-pengalaman yang mereka lalui dalam proses bermusik, dimulai dari kritik dan apresiasi yang mereka terima dari beberapa orang yang mendengar pengkisahan Majapahit dengan kemasan lirik musik *death metal*. Berbagai kritik

¹⁴ Hasil Wawancara bersama Kokom (vocalis *Paranoid Despire*) 10/12/2018.

terhadap kelompok ini justru membuat mereka semakin yakin untuk mewacanakan tema Majapahit pada album kedua bertajuk Majasty.

Wacana di atas tidak terlepas dari alasan, karena Majapahit itu pulalah Paranoid Despire ditawarkan untuk dibuatkan album oleh Hitam Kelam Record. Keyakinan menjadi lebih kuat setelah jejak mereka mengangkat tema sejarah dan cerita masa lalu diikuti oleh beberapa band *death metal* pasca dua tahun album pertama mereka rilis. Hal itu semakin membuktikan bahwa sebagai ekspresi seni, musik membawa citra pada dunia Internasional, sebagai duta yang memaparkan budaya. Gesang dengan lagu bengawan solonya, menjadi simbol sekaligus ikon bagi warga Jepang saat mengingat Indonesia. Hetty Koes Endang dengan suara emasnya, menjadi lagu wajib dikawasan Negara tetangga berbahasa Melayu. Camelia Malik melalui dangdutnya menggoyang Jepang. Sementara Crisye dan Anggun C Sasmi menembus pelataran musik Internasional- duduk sejajar dengan para musisi global. Catatan ini masih bisa dioerpanjang, dengan berulang-ulangnya pemusik Indonesia memenangkan lomba tingkat Internasional: Ruth Sahanaya, Harvey Malaihollo hingga AB Three dan kelompok Wama. (Direktori Industri Musik, 1999:2)

Kalau dicari kemudian titik temunya, barangkali harus mencari dua tahap. Tahap pertama, dimana proses kreatif itu berlangsung, di

mana kebebasan sepenuhnya menandai keberadaanya, berjalan dengan utuh. Tahap kedua, mengenali, memahami, dan atau menggunakan idiom-idiom yang berlaku di media massa-apapun bentuknya, bagaimana caranya, sementara pada saat yang sama manusia di media massa-barangkali memang perorangan, perindividu, bukan institusi mau membuka diri untuk terlibat dalam proses kreatif (Atmowiloto, 2005:241). Paling tidak dengan Death Metal, Majapahit bisa dikenal meski dalam lingkup yang *segmented*.

C. Diskripsi Karya Lagu “Aim The Highest”:Persepsi Paranoid Despire Pada Sumpah Palapa Gajah Mada

Lagu “Aim the Highest” merupakan salah satu karya lagu yang terdapat pada album pertama kelompok Paranoid Despire bertajuk Neboulus yang rilis pada 2016. Lagu ini merupakan karya lagu urutan nomor ke sembilan di album Neboulus. Lagu itu mempresentasikan tentang kisah patih Majapahit yang terkenal dengan Sumpah Palapa. dimana sang patih Gajah Mada bersumpah “*..sira Gajah Mada pepatih amungkubumi tan ayun amukti, sira Gajah Mada; lamun huwus kalah Nusantara amukti palapa, lamun kalah ring Gurun, ring seram Tanjungpura, ring Haru, ring Pahang, Dompo, ring Bali, Sunda, Plembang, Tumasik, samana ingsun amukti palapa*”. Yang artinya Gajah Mada sang Maha Patih tidak akan menikmati palapa (buah pala), sebelum menyatukan Nusantara,

sebelum menaklukan Pulau Gurun, Pulau Seram, atanjung pura, Pulau Haru, Pulau Pahang, Dompoo, Pulau Bali, Sunda, Palembang, dan Tunasik.¹⁵

Melalui lagu *Aim The Highest* yang memiliki arti keagungan tinggi, Paranoid Despire ingin mempresentasikan sosok Gajah Mada pada situasi mengucapkan Sumpah Palapa, hingga keberhasilannya mencapai tujuan mempersatukan Nusantara pada era kekuasaan raja Majapahit Hayam Wuruk yang merupakan anak dari Tri Buana Tungga Dewi. Di dalam lagu ini pula Paranoid Despire juga membicarakan puncak kekuatan Majapahit yang ditandai oleh terucapnya sumpah Palapa.

Kelompok musik Paranoid Despire melacak informasi tentang Gajah Mada, Sumpah Palapa, dan Majapahit melalui buku-buku ilmiah populer sejarah kerajaan Jawa. Gagasan untuk mengangkat tema Majapahit dalam karya musik kelompok Paranoid Despire sebenarnya juga ditunjang dengan kegiatan penggalan data yang cukup mendalam khususnya oleh Kokom sang vokalis. Kokom sang vokalis memang seorang yang menyukai khasanah pengetahuan tentang sejarah khususnya Nusantara. Ketika gagasan mengangkat tema Majapahit dalam karya musik kelompok Paranoid Despire telah disepakati, Kokom menjalankan tanggung jawabnya untuk lebih banyak membaca pustaka-

¹⁵https://id.wikipedia.org/wiki/Gajah_Mada

pustaka sejarah terkait sejarah kerajaan di Nusantara termasuk sejarah kerajaan Majapahit. Pustaka-pustaka yang dibaca Kokom antara lain adalah buku (1) Babad Tanah Jawi tulisan Sucipto Abimanyu, (2) Pararaton tulisan Wid Kusuma, (3) Kitab Sejarah Terlengkap Majapahit tulisan Teguh Panji, (4) Prabu Brawijaya tulisan Purwadi, (5) Rajasa Wilwatikta Dongen Museum Nusantara tulisan Dwi Klik Santosa, dan (6) Peradaban Jawa dari Mataram Kuno sampai Majapahit Akhir tulisan Supratikno Rahardjo. Ke enam pustaka berupa buku ilmiah populer ini diakui sebagai pustaka yang dibaca oleh Kokom. Beberapa pustaka di dapatkannya dari membeli maupun meminjam lewat perpustakaan kampus tempatnya belajar. Berikut adalah foto ke enam pustaka yang dibaca Kokom dan masih disimpan di rumahnya hingga penelitian ini berlangsung



Gambar 11. Enam pustaka yang dibaca Kokom dalam mencari data tentang kerajaan Nusantara dan Majapahit untuk karya lagu Paranoid Despire. (sumber; foto peneliti).

Selain melakukan bacaan-bacaan terhadap pustaka Majapahit, kelompok Paranoid Despire juga melakukan kunjungan ke situs Trowulan yang ada di Mojokerto Jawa Timur untuk melakukan beberapa wawancara dengan Nanang Muni (salah satu orang penggiat budaya dan seniman yang tergabung dalam komunitas save Trowulan dan Walwatikta). Hal itu berguna untuk memperkuat isi lirik dan bentuk musik yang akan disusun menjadi karya musik *deat metal oldschool* bertemakan Majapahit.

Kokom mengaku sangat menikmati membaca buku-buku sejarah kerajaan Nusantara termasuk Majapahit, termasuk kegiatan riset ke Trowulan yang difasilitasi Beni sebagai produser kelompok Paranoid despire. Sebagai anak muda Nusantara, ia mengaku mendapat ilustrasi kisah masa lalu yang lengkap dan kronologis tak ubahnya seperti menyimak film-film sejarah hebat dari kerajaan-kerajaan Eropa. Kokom juga menyimak adanya banyak tokoh-tokoh hebat dari masa lalu Nusantara yang sebanding dengan tokoh-tokoh *super hero* masa kini. Setelah membaca enam buku sejarah kerajaan di atas, Kokom mengaku banyak mendapatkan pengetahuan detail tentang sejarah kerajaan Nusantara masa lalu. Namun ia juga mengakui bahwa, ketika wawasan

yang diperolehnya diaplikasikan dalam pembuatan lirik dan musik maka terdapat keterbatasan besar untuk menceritakan sejarah detail yang telah ia pahami. Yang bisa dilakukan Kokom ketika menyusun lirik-lirik dalam karya musik kelompok Paranoid Despire adalah mengambil babak-babak penting dalam kesejarahan tersebut dan mengkisahkannya secara singkat dan efektif. Kemudian ia harus berfikir tentang pilihan dan jumlah kata yang sesuai dengan aturan-aturan musik. Selain lirik, proses kekaryaan musik kelompok Paranoid Despire diperankan sebagai ruang auditif yang mampu membangkitkan pembabakan kisah sejarah Nusantara tersebut menjadi terasa seting suasananya. Garapan musik Paranoid Despire diposisikan sebagai unsur yang mampu mewujudkan ilustrasi suasana atas ringkasan kisah sejarah yang tertuang di dalam lirik.

Kelompok Paranoid Despire menyakini bahwa untuk membuat karya musik dengan tema sejarah masa lalu, tidak dipentingkan menjelaskan detail kisah sejarahnya. Melainkan lebih dipentingkan untuk memikat generasi muda masa kini khususnya generasi skena metal Indonesia untuk kembali mengapresiasi leluhur mereka. Maka yang dibutuhkan justru pendekatan-pendekatan ilustrasi suasana dan potongan-potongan kisah yang menyita perhatian pendengar seperti misalnya keperkasaan Gajah Mada, kengerian sebuah peperangan, kengerian sebuah mitos, dan hal-hal lain yang memiliki dampak

penasaran pendengar. Oleh karena itu maka pendekatan-pendekatan profokatif untuk memahami tokoh-tokoh dan kisah kerajaan masa lalu seperti kisah super hero justru representatif untuk kepentingan menyita perhatian dan mendapat apresiasi publik generasi muda yang sudah mulai berjarak dengan sejarah leluhurnya. Baru kemudian ketika generasi muda menginginkan kisah detailnya, maka mereka diharapkan dapat membaca dan memburu informasi dari pustaka maupun media informasi digital lainnya.

Penyusunan karya musik oleh Paranoid Despire dimulai setelah data yang dikumpulkan dirasa cukup. Terminologi musik *death metal oldschool* tetap digunakan Kokom dan personil lain untuk menafsirkan data terkumpul sesuai dengan kesan yang mereka dapat saat proses penggalian. Kokom (vokalis) tetap menggunakan unsur *viciuesness* (sifat jahat, kekejaman), *horrible* (mengerikan), *darkness* (kegelapan), *verse* (sajak, sair, gaya bahasa ayat kitab suci), dalam penulisan lirik Aim The Highest.

14 Juni 2016 di Studio musik Antares Recording Surabaya adalah tempat perekaman album Neboulus, dimana mereka merekam delapan lagu yang sudah dibuat. Ada satu lagu yang belum terselesaikan untuk memenuhi jumlah lagu yang telah di rencanakan yaitu sembilan lagu. Lagu yang diberi judul Aim The Highest tercipta pada kondisi dimana Wahyu sang gitaris belum menyelesaikan sepenuhnya permainan

instrumen gitar. Dimana kondisi waktu itu Paranoid Despire harus berangkat menyesuaikan jadwal rekaman yang telah disepakati. Kesepakatanpun dibuat Paranoid Despire, bahwa lagu Aim The Highest diselesaikan sewaktu perekaman di Surabaya. Wahyu sang gitaris berusaha menyelesaikan instrumen gitar di lagu Aim The Highest setelah delapan lagu di album Neboulus telah selesai di rekam. Proses pembuatan lagu Aim The Highest dilakukan sekaligus direkam untuk memenuhi isi sembilan lagu di album Neboulus. Penafsiran Kokom dijabarkan pada karangan lirik sebagai berikut:

Paranoid Despire
“Aim The Highest” (Keagungan Yang Tinggi)

Come out The verses that ambitious
 (Terlontar bait-bait yang berambisi)

Soaring fire soul that smolder
 (Membumbung tinggi dalam api jiwa yang membara)

Strapping the oath and bounded thyself
 (Mengikat sumpah dan membatasi diri)

Aim the fame phase highest
 (Menuju tingkat kejayaan tertinggi)

I and my tongue carve the fate itself
 (Aku dan lidahku mengikuti takdirku sendiri)

Gripping thousand part in one hand
 (Menggenggam beribu bagian dalam satu tangan)

Compelling my fate for straight the war

(Memaksa takdirku untuk terus berperang)

I imprison my passion to always forbore

(Aku memenjarakan nafsuku untuk selalu menahan)

Palapa that is constraint will be top of the bliss

(Palapa yang menjadi batasan akan menjadi puncak kenikmatan)

Palapa that have been jailed

(Palapa yangkuperjara)

Before weary coalescence

(Sebelum kupapai persatuan)

This is my service symbol for the king

(Ini adalah simbol pengabdianku untuk raja)

which I've been pronounced in the oath whom I've been declared

(Yang mana telah kulontarkan dalam sumpah yang ku ikrarkan)

This is my oath

(Ini adalah sumpahku)

This is my oath

(Ini adalah sumpahku)

Judul lagu Aim The Highest sudah mengacu pada Sumpah Palapa Patih Gajah Mada. Kokom mengatakan bahwa, “sumpah palapa adalah cita-cita gajah mada yang memiliki sifat tinggi dan agung.¹⁶” Sang patih sadar jika Majapahit berada pada masa puncak serta memiliki armada tempur yang kuat. Tujuannya untuk mengekspansi wilayah Nusantara di

¹⁶ Hasil wawancara dengan Kokom (vokalis Paranoid Despire) 10/12/2018

bawah Panji Majapahit adalah keinginan yang mungkin diamini oleh kerajaan.

Come out The verses that ambitious, kalimat pertama menyentak. Mewakili sebuah ambisi besar seorang patih dengan nama besar. Ia bernama Gajah Mada, mengucap ambisi besar itu dengan bersemangat, *"Soaring fire soul that smolder* (membumbung tinggi dalam api jiwa yang membara).*"* Rela membatasi perilaku kehidupannya demi terciptanya kejayaan tinggi kerajaan. *"Strapping the oath and bounded thyself, Aim the fame phase highest* (Mengikat sumpah dan membatasi diri, Menuju tingkat kejayaan tertinggi).

Gajah Mada berkata, "Aku dan lidahku mengukir takdir ku sendiri (*I and my tongue carve the fate itself*). Ucapan gajah mada yang menentukan takdir hidupnya. Membuat nasib banyak orang majapahit berada di genggamannya (*Gripping thousand part in one hand*), karna takdirnya memaksanya untuk selalu berperang (*Compelling my fate for straight the war*).

Memikirkan Jalan untuk mencapai sumpahnya adalah dengan berjuang keras seperti terus berperang, membuat Gajah Mada untuk menahan nafsunya. Merendahkan diri dan slalu berdoa, tidak makan rempah-rempah agar untuk slalu mengingatkan pada sumpahnya menyatukan nusantara (*I imprison my passion to always forbore*). Baginya,

Palapa yang menjadi batasan hidup akan menjadi puncak kenikmatan (*Palapa that is constraint will be top of the bliss*).

Batin sang Patih yang terdalam menyimpan Sumpah itu selalu. Keyakinannya tidak goyah sebelum Nusantara berada di bawah panji Majapahit (*Palapathat have been jailed, Before weary coalescence*) "aku bangga dengan itu" (*This is my oath*).

Setelah proses pembuatan lirik selesai, Kokom sang vokalis Paranoid Despire melakukan pertemuan dengan anggota lain di dalam studio. Tujuannya tidak lain untuk menyatukan lirik yang telah selesaidengan hasil representasi masing-masing personil. Wahyu sang gitaris menjadi aktor yang memancing representasi fais sang bassis dan yoga sang drummer untuk mewujudkan Majapahit dalam permainan alat musik mereka.

Permainan gitar hasil penafsiran Wahyu membentruk struktur bentuk musik yang merepresentasikan Gajah Mada di dalam komposisi musik nya, lalu menyatukan nya dengan alat musik lainnya seperti bass dan drum.di jelaskan di transkrip notasi balok seperti berikut:

Pada bagian pertama atau intro Paranoid Despire mencoba menggambarkan susana musik yang terdengar permulaan, susuatau akan dimulai entah itu perang ataupun musik untuk menghantarkan perang.

Transkripsi musik bagian intro yang menggambarkan bagian awal, penghantar perang di lagu Aim The Highes Paranoid Desire.

2

5

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

7

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

9

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

3

11

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

13

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

15

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Gambar 12. Notasi transkrip bagian intro dari lagu Aim The Highest

(Stefanus Rio Murti Prakoso)

Pada paragraf notasi balok bagian kedua ini Paranoid Despire ingin menggambarkan suasana musik tentang musik yang tedengar semangat dan menggebu-gebu, terlihat dengan tempo permainan drum, dan pesan yang ingin menyampaikan memperlihatkan bagaimana semangat seorang patih Gaja Mada saat mengucapkan ikrar sumpahnya dengan ketika saat sumpah nya itu di ikrarkan hanya dengan berperang untuk mewujudkan nya.

transkripsi bagian kedua, menggambarkan suasana terjadinya peperangan lagu Aim The Highes Paranoid Despire.

The musical score is divided into three systems, each starting with a measure number (17, 19, and 21) and a section marker 'A'. The instruments are E. Gtr 1, synth, Bass, and Dr. (Drum). The key signature has two flats (B-flat and E-flat), and the time signature is 2/4. The E. Gtr 1 part features a repeating eighth-note pattern with triplets. The synth part is mostly silent, with some notes in the second system. The Bass part features a repeating eighth-note pattern with triplets. The Dr. part features a repeating eighth-note pattern with triplets.

System 1 (Measures 17-18):

- E. Gtr 1: 17. E4, F4, G4, A4, Bb4, C5, D5, E5, F5, G5, A5, Bb5, C6, D6, E6, F6, G6, A6, Bb6, C7, D7, E7, F7, G7, A7, Bb7, C8, D8, E8, F8, G8, A8, Bb8, C9, D9, E9, F9, G9, A9, Bb9, C10, D10, E10, F10, G10, A10, Bb10, C11, D11, E11, F11, G11, A11, Bb11, C12, D12, E12, F12, G12, A12, Bb12, C13, D13, E13, F13, G13, A13, Bb13, C14, D14, E14, F14, G14, A14, Bb14, C15, D15, E15, F15, G15, A15, Bb15, C16, D16, E16, F16, G16, A16, Bb16, C17, D17, E17, F17, G17, A17, Bb17, C18, D18, E18, F18, G18, A18, Bb18, C19, D19, E19, F19, G19, A19, Bb19, C20, D20, E20, F20, G20, A20, Bb20, C21, D21, E21, F21, G21, A21, Bb21, C22, D22, E22, F22, G22, A22, Bb22, C23, D23, E23, F23, G23, A23, Bb23, C24, D24, E24, F24, G24, A24, Bb24, C25, D25, E25, F25, G25, A25, Bb25, C26, D26, E26, F26, G26, A26, Bb26, C27, D27, E27, F27, G27, A27, Bb27, C28, D28, E28, F28, G28, A28, Bb28, C29, D29, E29, F29, G29, A29, Bb29, C30, D30, E30, F30, G30, A30, Bb30, C31, D31, E31, F31, G31, A31, Bb31, C32, D32, E32, F32, G32, A32, Bb32, C33, D33, E33, F33, G33, A33, Bb33, C34, D34, E34, F34, G34, A34, Bb34, C35, D35, E35, F35, G35, A35, Bb35, C36, D36, E36, F36, G36, A36, Bb36, C37, D37, E37, F37, G37, A37, Bb37, C38, D38, E38, F38, G38, A38, Bb38, C39, D39, E39, F39, G39, A39, Bb39, C40, D40, E40, F40, G40, A40, Bb40, C41, D41, E41, F41, G41, A41, Bb41, C42, D42, E42, F42, G42, A42, Bb42, C43, D43, E43, F43, G43, A43, Bb43, C44, D44, E44, F44, G44, A44, Bb44, C45, D45, E45, F45, G45, A45, Bb45, C46, D46, E46, F46, G46, A46, Bb46, C47, D47, E47, F47, G47, A47, Bb47, C48, D48, E48, F48, G48, A48, Bb48, C49, D49, E49, F49, G49, A49, Bb49, C50, D50, E50, F50, G50, A50, Bb50, C51, D51, E51, F51, G51, A51, Bb51, C52, D52, E52, F52, G52, A52, Bb52, C53, D53, E53, F53, G53, A53, Bb53, C54, D54, E54, F54, G54, A54, Bb54, C55, D55, E55, F55, G55, A55, Bb55, C56, D56, E56, F56, G56, A56, Bb56, C57, D57, E57, F57, G57, A57, Bb57, C58, D58, E58, F58, G58, A58, Bb58, C59, D59, E59, F59, G59, A59, Bb59, C60, D60, E60, F60, G60, A60, Bb60, C61, D61, E61, F61, G61, A61, Bb61, C62, D62, E62, F62, G62, A62, Bb62, C63, D63, E63, F63, G63, A63, Bb63, C64, D64, E64, F64, G64, A64, Bb64, C65, D65, E65, F65, G65, A65, Bb65, C66, D66, E66, F66, G66, A66, Bb66, C67, D67, E67, F67, G67, A67, Bb67, C68, D68, E68, F68, G68, A68, Bb68, C69, D69, E69, F69, G69, A69, Bb69, C70, D70, E70, F70, G70, A70, Bb70, C71, D71, E71, F71, G71, A71, Bb71, C72, D72, E72, F72, G72, A72, Bb72, C73, D73, E73, F73, G73, A73, Bb73, C74, D74, E74, F74, G74, A74, Bb74, C75, D75, E75, F75, G75, A75, Bb75, C76, D76, E76, F76, G76, A76, Bb76, C77, D77, E77, F77, G77, A77, Bb77, C78, D78, E78, F78, G78, A78, Bb78, C79, D79, E79, F79, G79, A79, Bb79, C80, D80, E80, F80, G80, A80, Bb80, C81, D81, E81, F81, G81, A81, Bb81, C82, D82, E82, F82, G82, A82, Bb82, C83, D83, E83, F83, G83, A83, Bb83, C84, D84, E84, F84, G84, A84, Bb84, C85, D85, E85, F85, G85, A85, Bb85, C86, D86, E86, F86, G86, A86, Bb86, C87, D87, E87, F87, G87, A87, Bb87, C88, D88, E88, F88, G88, A88, Bb88, C89, D89, E89, F89, G89, A89, Bb89, C90, D90, E90, F90, G90, A90, Bb90, C91, D91, E91, F91, G91, A91, Bb91, C92, D92, E92, F92, G92, A92, Bb92, C93, D93, E93, F93, G93, A93, Bb93, C94, D94, E94, F94, G94, A94, Bb94, C95, D95, E95, F95, G95, A95, Bb95, C96, D96, E96, F96, G96, A96, Bb96, C97, D97, E97, F97, G97, A97, Bb97, C98, D98, E98, F98, G98, A98, Bb98, C99, D99, E99, F99, G99, A99, Bb99, C100, D100, E100, F100, G100, A100, Bb100, C101, D101, E101, F101, G101, A101, Bb101, C102, D102, E102, F102, G102, A102, Bb102, C103, D103, E103, F103, G103, A103, Bb103, C104, D104, E104, F104, G104, A104, Bb104, C105, D105, E105, F105, G105, A105, Bb105, C106, D106, E106, F106, G106, A106, Bb106, C107, D107, E107, F107, G107, A107, Bb107, C108, D108, E108, F108, G108, A108, Bb108, C109, D109, E109, F109, G109, A109, Bb109, C110, D110, E110, F110, G110, A110, Bb110, C111, D111, E111, F111, G111, A111, Bb111, C112, D112, E112, F112, G112, A112, Bb112, C113, D113, E113, F113, G113, A113, Bb113, C114, D114, E114, F114, G114, A114, Bb114, C115, D115, E115, F115, G115, A115, Bb115, C116, D116, E116, F116, G116, A116, Bb116, C117, D117, E117, F117, G117, A117, Bb117, C118, D118, E118, F118, G118, A118, Bb118, C119, D119, E119, F119, G119, A119, Bb119, C120, D120, E120, F120, G120, A120, Bb120, C121, D121, E121, F121, G121, A121, Bb121, C122, D122, E122, F122, G122, A122, Bb122, C123, D123, E123, F123, G123, A123, Bb123, C124, D124, E124, F124, G124, A124, Bb124, C125, D125, E125, F125, G125, A125, Bb125, C126, D126, E126, F126, G126, A126, Bb126, C127, D127, E127, F127, G127, A127, Bb127, C128, D128, E128, F128, G128, A128, Bb128, C129, D129, E129, F129, G129, A129, Bb129, C130, D130, E130, F130, G130, A130, Bb130, C131, D131, E131, F131, G131, A131, Bb131, C132, D132, E132, F132, G132, A132, Bb132, C133, D133, E133, F133, G133, A133, Bb133, C134, D134, E134, F134, G134, A134, Bb134, C135, D135, E135, F135, G135, A135, Bb135, C136, D136, E136, F136, G136, A136, Bb136, C137, D137, E137, F137, G137, A137, Bb137, C138, D138, E138, F138, G138, A138, Bb138, C139, D139, E139, F139, G139, A139, Bb139, C140, D140, E140, F140, G140, A140, Bb140, C141, D141, E141, F141, G141, A141, Bb141, C142, D142, E142, F142, G142, A142, Bb142, C143, D143, E143, F143, G143, A143, Bb143, C144, D144, E144, F144, G144, A144, Bb144, C145, D145, E145, F145, G145, A145, Bb145, C146, D146, E146, F146, G146, A146, Bb146, C147, D147, E147, F147, G147, A147, Bb147, C148, D148, E148, F148, G148, A148, Bb148, C149, D149, E149, F149, G149, A149, Bb149, C150, D150, E150, F150, G150, A150, Bb150, C151, D151, E151, F151, G151, A151, Bb151, C152, D152, E152, F152, G152, A152, Bb152, C153, D153, E153, F153, G153, A153, Bb153, C154, D154, E154, F154, G154, A154, Bb154, C155, D155, E155, F155, G155, A155, Bb155, C156, D156, E156, F156, G156, A156, Bb156, C157, D157, E157, F157, G157, A157, Bb157, C158, D158, E158, F158, G158, A158, Bb158, C159, D159, E159, F159, G159, A159, Bb159, C160, D160, E160, F160, G160, A160, Bb160, C161, D161, E161, F161, G161, A161, Bb161, C162, D162, E162, F162, G162, A162, Bb162, C163, D163, E163, F163, G163, A163, Bb163, C164, D164, E164, F164, G164, A164, Bb164, C165, D165, E165, F165, G165, A165, Bb165, C166, D166, E166, F166, G166, A166, Bb166, C167, D167, E167, F167, G167, A167, Bb167, C168, D168, E168, F168, G168, A168, Bb168, C169, D169, E169, F169, G169, A169, Bb169, C170, D170, E170, F170, G170, A170, Bb170, C171, D171, E171, F171, G171, A171, Bb171, C172, D172, E172, F172, G172, A172, Bb172, C173, D173, E173, F173, G173, A173, Bb173, C174, D174, E174, F174, G174, A174, Bb174, C175, D175, E175, F175, G175, A175, Bb175, C176, D176, E176, F176, G176, A176, Bb176, C177, D177, E177, F177, G177, A177, Bb177, C178, D178, E178, F178, G178, A178, Bb178, C179, D179, E179, F179, G179, A179, Bb179, C180, D180, E180, F180, G180, A180, Bb180, C181, D181, E181, F181, G181, A181, Bb181, C182, D182, E182, F182, G182, A182, Bb182, C183, D183, E183, F183, G183, A183, Bb183, C184, D184, E184, F184, G184, A184, Bb184, C185, D185, E185, F185, G185, A185, Bb185, C186, D186, E186, F186, G186, A186, Bb186, C187, D187, E187, F187, G187, A187, Bb187, C188, D188, E188, F188, G188, A188, Bb188, C189, D189, E189, F189, G189, A189, Bb189, C190, D190, E190, F190, G190, A190, Bb190, C191, D191, E191, F191, G191, A191, Bb191, C192, D192, E192, F192, G192, A192, Bb192, C193, D193, E193, F193, G193, A193, Bb193, C194, D194, E194, F194, G194, A194, Bb194, C195, D195, E195, F195, G195, A195, Bb195, C196, D196, E196, F196, G196, A196, Bb196, C197, D197, E197, F197, G197, A197, Bb197, C198, D198, E198, F198, G198, A198, Bb198, C199, D199, E199, F199, G199, A199, Bb199, C200, D200, E200, F200, G200, A200, Bb200, C201, D201, E201, F201, G201, A201, Bb201, C202, D202, E202, F202, G202, A202, Bb202, C203, D203, E203, F203, G203, A203, Bb203, C204, D204, E204, F204, G204, A204, Bb204, C205, D205, E205, F205, G205, A205, Bb205, C206, D206, E206, F206, G206, A206, Bb206, C207, D207, E207, F207, G207, A207, Bb207, C208, D208, E208, F208, G208, A208, Bb208, C209, D209, E209, F209, G209, A209, Bb209, C210, D210, E210, F210, G210, A210, Bb210, C211, D211, E211, F211, G211, A211, Bb211, C212, D212, E212, F212, G212, A212, Bb212, C213, D213, E213, F213, G213, A213, Bb213, C214, D214, E214, F214, G214, A214, Bb214, C215, D215, E215, F215, G215, A215, Bb215, C216, D216, E216, F216, G216, A216, Bb216, C217, D217, E217, F217, G217, A217, Bb217, C218, D218, E218, F218, G218, A218, Bb218, C219, D219, E219, F219, G219, A219, Bb219, C220, D220, E220, F220, G220, A220, Bb220, C221, D221, E221, F221, G221, A221, Bb221, C222, D222, E222, F222, G222, A222, Bb222, C223, D223, E223, F223, G223, A223, Bb223, C224, D224, E224, F224, G224, A224, Bb224, C225, D225, E225, F225, G225, A225, Bb225, C226, D226, E226, F226, G226, A226, Bb226, C227, D227, E227, F227, G227, A227, Bb227, C228, D228, E228, F228, G228, A228, Bb228, C229, D229, E229, F229, G229, A229, Bb229, C230, D230, E230, F230, G230, A230, Bb230, C231, D231, E231, F231, G231, A231, Bb231, C232, D232, E232, F232, G232, A232, Bb232, C233, D233, E233, F233, G233, A233, Bb233, C234, D234, E234, F234, G234, A234, Bb234, C235, D235, E235, F235, G235, A235, Bb235, C236, D236, E236, F236, G236, A236, Bb236, C237, D237, E237, F237, G237, A237, Bb237, C238, D238, E238, F238, G238, A238, Bb238, C239, D239, E239, F239, G239, A239, Bb239, C240, D240, E240, F240, G240, A240, Bb240, C241, D241, E241, F241, G241, A241, Bb241, C242, D242, E242, F242, G242, A242, Bb242, C243, D243, E243, F243, G243, A243, Bb243, C244, D244, E244, F244, G244, A244, Bb244, C245, D245, E245, F245, G245, A245, Bb245, C246, D246, E246, F246, G246, A246, Bb246, C247, D247, E247, F247, G247, A247, Bb247, C248, D248, E248, F248, G248, A248, Bb248, C249, D249, E249, F249, G249, A249, Bb249, C250, D250, E250, F250, G250, A250, Bb250, C251, D251, E251, F251, G251, A251, Bb251, C252, D252, E252, F252, G252, A252, Bb252, C253, D253, E253, F253, G253, A253, Bb253, C254, D254, E254, F254, G254, A254, Bb254, C255, D255, E255, F255, G255, A255, Bb255, C256, D256, E256, F256, G256, A256, Bb256, C257, D257, E257, F257, G257, A257, Bb257, C258, D258, E258, F258, G258, A258, Bb258, C259, D259, E259, F259, G259, A259, Bb259, C260, D260, E260, F260, G260, A260, Bb260, C261, D261, E261, F261, G261, A261, Bb261, C262, D262, E262, F262, G262, A262, Bb262, C263, D263, E263, F263, G263, A263, Bb263, C264, D264, E264, F264, G264, A264, Bb264, C265, D265, E265, F265, G265, A265, Bb265, C266, D266, E266, F266, G266, A266, Bb266, C267, D267, E267, F267, G267, A267, Bb267, C268, D268, E268, F268, G268, A268, Bb268, C269, D269, E269, F269, G269, A269, Bb269, C270, D270, E270, F270, G270, A270, Bb270, C271, D271, E271, F271, G271, A271, Bb271, C272, D272, E272, F272, G272, A272, Bb272, C273, D273, E273, F273, G273, A273, Bb273, C274, D274, E274, F274, G274, A274, Bb274, C275, D275, E275, F275, G275, A275, Bb275, C276, D276, E276, F276, G276, A276, Bb276, C277, D277, E277, F277, G277, A277, Bb277, C278, D278, E278, F278, G278, A278, Bb278, C279, D279, E279, F279, G279, A279, Bb279, C280, D280, E280, F280, G280, A280, Bb280, C281, D281, E281, F281, G281, A281, Bb281, C282, D282, E282, F282, G282, A282, Bb282, C283, D283, E283, F283, G283, A283, Bb283, C284, D284, E284, F284, G284, A284, Bb284, C285, D285, E285, F285, G285, A285, Bb285, C286, D286, E286, F286, G286, A286, Bb286, C287, D287, E287, F287, G287, A287, Bb287, C288, D288, E288, F288, G288, A288, Bb288, C289, D289, E289, F289, G289, A289, Bb289, C290, D290, E290, F290, G290, A290, Bb290, C291, D291, E291, F291, G291, A291, Bb291, C292, D292, E292, F292, G292, A292, Bb292, C293, D293, E293, F293, G293, A293, Bb293, C294, D294, E294, F294, G294, A294, Bb294, C295, D295, E295, F295, G295, A295, Bb295, C296, D296, E296, F296, G296, A296, Bb296, C297, D297, E297, F297, G297, A297, Bb297, C298, D298, E298, F298, G298, A298, Bb298, C299, D299, E299, F299, G299, A299, Bb299, C300, D300, E300, F300, G300, A300, Bb300, C301, D301, E301, F301, G301, A301, Bb301, C302, D302, E302, F302, G302, A302, Bb302, C303, D303, E303, F303, G303, A303, Bb303, C304, D304, E304, F304, G304, A304, Bb304, C305, D305, E305, F305, G305, A305, Bb305, C306, D306, E306, F306, G306, A306, Bb306, C307, D307, E307, F307, G307, A307, Bb307, C308, D308, E308, F308, G308, A308, Bb308, C309, D309, E309, F309, G309, A309, Bb309, C310, D310, E310, F310, G310, A310, Bb310, C311, D311, E311, F311, G311, A311, Bb311, C312, D312, E312, F312, G312, A312, Bb312, C313, D313, E313, F313, G313, A313, Bb313, C314, D314, E314, F314, G314, A314, Bb314, C315, D315, E315, F315, G315, A315, Bb315, C316, D316, E316, F316, G316, A316, Bb316, C317, D317, E317, F317, G317, A317, Bb317, C318, D318, E318, F318, G318, A318, Bb318, C319, D319, E319, F319, G319, A319, Bb319, C320, D320, E320, F320, G320, A320, Bb320, C321, D321, E321, F321, G321, A321, Bb321, C322, D322, E322, F322, G322, A322, Bb322, C323, D323, E323, F323, G323, A323, Bb323, C324, D324, E324, F324, G324, A324, Bb324, C325, D325, E325, F325, G325, A325, Bb325, C326, D326, E326, F326, G326, A326, Bb326, C327, D327, E327, F327, G327, A327, Bb327, C328, D328, E328, F328, G328, A328, Bb328, C329, D329, E329, F329, G329, A329, Bb329, C330, D330, E330, F330, G330, A330, Bb330, C331, D331, E331, F331, G331, A331, Bb331, C332, D332, E332, F332, G332, A332, Bb332, C333, D333, E333, F333, G333, A333, Bb333, C334, D334, E334, F334, G334, A334, Bb334, C335, D335, E335, F335, G335, A335, Bb335, C336, D336, E336, F336, G336, A336, Bb336, C337, D337, E337, F337, G337, A337, Bb337, C338, D338, E338, F338, G338, A338, Bb338, C339, D339, E339, F339, G339, A339, Bb339, C340, D340, E340, F340, G340, A340, Bb340, C341, D341, E341, F341, G341, A341, Bb341, C342, D342, E342, F342, G342, A342, Bb342, C343, D343, E343, F343, G343, A343, Bb343, C344, D344, E344, F344, G344, A344, Bb344, C345, D345, E345, F345, G345, A345, Bb345, C346, D346, E346, F346, G346, A346, Bb346, C347, D347, E347, F347, G347, A347, Bb347, C348, D348, E348, F348, G348, A348, Bb348, C349, D349, E349, F349, G349, A349, Bb349, C350, D350, E350, F350, G350, A350, Bb350, C351, D351, E351, F351, G351, A351, Bb351, C352, D352, E352, F352, G352, A352, Bb352, C353, D353, E353, F353, G353, A353, Bb353, C354, D354, E354, F354, G354, A354, Bb

6

27

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

3

3

3

3

29

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

3

3

3

3

31

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

3

3

3

3

31 I imprison my 7

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

32 passion to always forbore

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Gambar 13. Notasi transkrip bagian paragraf ke dua dari lagu Aim The Highest.(Stefanus Rio Murti Prakoso)

Pada paragraf bagian ketiga dari lagu Aim The Highest, Paranoid Despire mencoba mempersepsi dari bagaimana makna sumpah yang ingin disampaikan oleh Patih Gajah Mada untuk kesetiannya terhadap Kerajaan Majapahit, dan isi di dalam sumpahnya, sang Patih Gajah Mada berjanji untuk mewujudkannya. Terlihat di komposisi musik yang dibuat

oleh Paranoid Despire terdengar pelan tapi bertujuan untuk memperlihatkan kegigihan sang patih dan keyakinan akan sumpahnya.

7

33 **C**

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

34

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

35

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

3

8

37

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Measures 37-38. E. Gtr 1: whole note chord. synth: whole rest. Bass: whole note chord. Drums: continuous eighth-note pattern with accents on measures 37 and 38.

38

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Measures 38-39. E. Gtr 1: quarter-note melody. synth: whole rest. Bass: quarter-note melody. Drums: continuous eighth-note pattern with accents on measures 38 and 39.

39

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Measures 39-40. E. Gtr 1: whole note chord. synth: whole rest. Bass: whole note chord. Drums: continuous eighth-note pattern with triplets on measures 39 and 40.

41

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Measures 41-42. E. Gtr 1: whole note chord. synth: whole rest. Bass: whole note chord. Drums: continuous eighth-note pattern with accents on measures 41 and 42.

42

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Measures 43-44. E. Gtr 1: whole note chord. synth: whole rest. Bass: whole note chord. Drums: continuous eighth-note pattern with accents on measures 43 and 44.

43

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Measures 45-46. E. Gtr 1: whole note chord. synth: whole rest. Bass: whole note chord. Drums: continuous eighth-note pattern with accents on measures 45 and 46.

10

45

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

46

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

47

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Gambar 14. Notasi transkrip pada paragraf bagian ke tiga dari lagu Aim The Highest.(Stefanus Rio Murti Prakoso)

Pada paragraf musik bagian terakhir Paranoid despire ingin menggambarkan suasana musik semangat dan kegigihan seorang Patih yang terus berpegang teguh dengan sumpahnya dan akan terus tetap bersumpah selama keingannya belum terwujud yaitu ingin mempersatukan Nusantara.

Transkripsi lagu bagian terakhir yang menggambarkan suasana sepi, yaitu suasana musik yang pelan tetapi mengandung makna bahwa sumpah Palapa belum berakhir, sebelum sang Patih Gajah Mada menaklukkan Nusantara.



The musical score consists of two systems, each containing four staves: E. Gtr 1, synth, Bass, and Dr. (Drums). The key signature is two flats (B-flat and E-flat), and the time signature is common time. The first system covers measures 49 to 51, and the second system covers measures 51 to 53. The guitar and bass parts feature a steady, rhythmic pattern with triplets and a consistent drum pattern. A large, faint watermark of a Garuda bird is visible in the background.

53

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

53

12

55

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

55

E

58

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

58

60

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

60

13

62

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.



64

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.



66

F

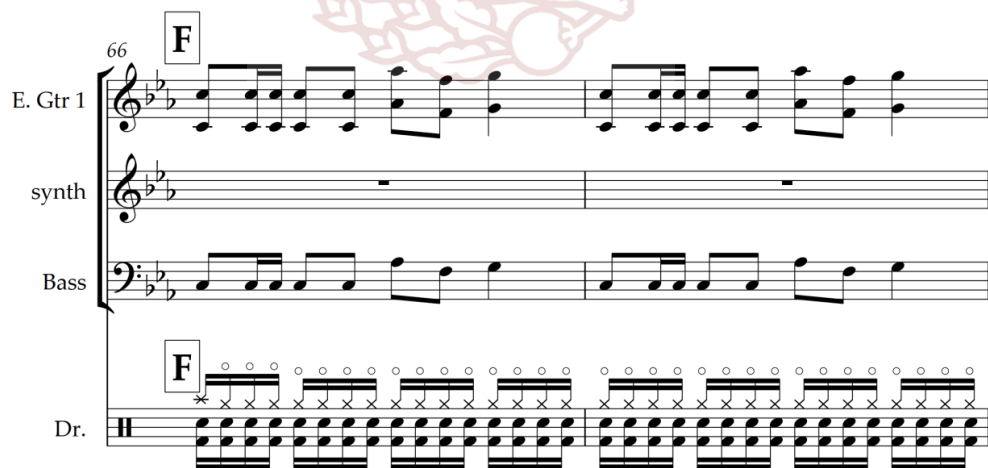
E. Gtr 1

synth

Bass

F

Dr.



14

68

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

70

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

72

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

74 fadeout 15

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Measures 74-75. E. Gtr 1 plays chords. Synth plays a melodic line. Bass plays a bass line. Drums play a pattern with asterisks above the first four measures.

76

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Measures 76-77. E. Gtr 1 plays chords. Synth plays a melodic line. Bass plays a bass line. Drums play a pattern with asterisks above the first four measures.

78

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Measures 78-79. E. Gtr 1 plays chords. Synth plays a melodic line. Bass plays a bass line. Drums play a pattern with asterisks above the first four measures.

16

80

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Measures 80-81. E. Gtr 1 plays a series of chords. Synth plays a whole note. Bass plays a series of chords. Drums play a steady eighth-note pattern with accents.

82

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Measures 82-84. E. Gtr 1 plays a series of chords. Synth plays a whole note. Bass plays a series of chords. Drums play a steady eighth-note pattern with accents.

85

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Measures 85-87. E. Gtr 1 plays a series of chords. Synth plays a whole note. Bass plays a series of chords. Drums play a steady eighth-note pattern with accents.

89 17

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

93

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

96

E. Gtr 1

synth

Bass

Dr.

Gambar 15. Notasi transkrip pada paragraf bagian ke empat dari lagu Aim The Highest. (Stefanus Rio Murti Prakoso)

Hasil presepsi dari kesepakatan pembuatan musik diatas, Paranoid Despire mencoba merepresentasikan sosok Gajah Mada di karya mereka yang berjudul Aim The Highest dengan bentuk musik yang mendukung pesan dari isi lirik yang ingin disampaikan.



BAB IV

MAJAPAHIT DALAM PERSEPSI APRESIATOR KARYA MUSIK DEATH METAL KELOMPOK PARANOID DESPIRE

A. Jenis Apresiasi Karya Musik Kelompok Paranoid Despire

Para pecinta musik *underground* yang memiliki sebutan *metal head* dalam sebuah gelaran musik *death metal*. Bagi para *metal head* adanya *event* musik *undeground* tidak hanya tempat untuk menikmati salah satu genre musik metal, tetapi juga merupakan tempat saling bertegur sapa, saling mengenal, saling tukar pikiran, dan tidak jarang lahir proyek-proyek baru. Sebagian dari mereka menafikkan band-band yang tampil di atas panggung demi kepentingan yang lebih positif. Kiranya seperti itulah gambaran apresiasi musik metal yang disebut juga sebagai *metal head*, yang sebenarnya memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam memposisikan *event* musik termasuk karya-karya musik metal yang mereka dengarkan. Adanya perbedaan kepentingan inilah yang kemudian membedakan hasil persepsi mereka terhadap sebuah karya musik metal.

Membahas persepsi *metal head* dalam konteks penelitian ini dirasa penting, karena melengkapi deskripsi tentang hasil persepsi tentang Majapahit yang muncul akibat karya musik kelompok Paranoid Despire. Mengingat adanya kecenderungan beragamnya kepentingan

Metal Head dalam mengapresiasi musik metal, maka perlu kiranya kategorisasi jenis apresiator atau *metal head* yang tentunya berhubungan dengan perbedaan hasil persepsi yang dimunculkan.

Penelitian ini setidaknya membagi jenis apresiator menjadi 3 jenis berdasarkan kepentingan mereka, yaitu (1) penonton awam yang memiliki ciri sebagai apresiator musik metal yang hanya datang pada *event* untuk sekedar menikmati musik dan suasana *event*, (2) penonton *fans* atau penggemar kelompok Paranoid Despire, dan (3) pengamat musik metal, yang memiliki ciri bukan *fans* tetapi memperhatikan secara intens setiap proses dan pertunjukan musik metal. Pengkategorian jenis apresiator ini diperoleh berdasarkan pertimbangan dan amatan yang juga dilakukan oleh kelompok Paranoid Despire.

Sejak Paranoid Despire memulai karir di dunia *underground* pada tahun 2011, mereka mendapatkan fenomena jenis penonton seperti yang dijelaskan diatas. Beberapa *metal head* merupakan *fans* setia yang menunggu penampilan dari kelompok Paranoid Despire. Mereka para *fans* selalu mengikuti ketika Paranoid Despire manggung. Tidak ketinggalan mereka juga selalu setia mendukung karya musik kelompok Paranoid Despire dengan cara membeli rilisan fisik yaitu kaset CD dan *merchandise*. Ada pula yang mendukung kelompok Paranoid Despire dengan mendengarkan hasil karya pada salah satu *platform* musik digital

dan sebagian menunjukan dukungannya hanya dengan selalu mendatangi *event* ketika Kelompok Paranoid Despire melakukan pertunjukan.

Dua Album yang telah dikeluarkan di sepanjang karir Paranoid Despire hingga 2020 yaitu Neboulus dan Majasty cukup untuk *menggaet* banyak *fans*. Para *metal head* yang berstatus *fans* dan yang hanya sekedar pendengar memiliki persepsi mengenai musik dan lirik dari karya musik kelompok Paranoid Despire. Misalnya dari lagu yang berjudul “Aim The Highest”, perhatian khusus juga tercurah dari *fans* karena merepresentasikan pengalaman-pengalaman pribadi para pendengar. Persepsi para pendengar digolongkan menjadi seberapa mereka *nge-fans* dan mengulik kelompok musik Paranoid Despire saat pertama kali melihat dan mendengarkan salah satu lagu di album Neboulus yaitu “Aim The Highest”. Objek yang sama tetapi dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda (Walgito, 1990: 55).

B. Persepsi Majapahit Melalui Karya Lagu Aim The Highest

oleh Jenis Penonton Awam

Pada *event* musik metal, banyak dijumpai jenis penonton yang hanya membutuhkan hingar-bingar suasana pertunjukan metal. Jenis penonton ini sering disebut skena metal sebagai *metal head* awam. *Metal head* awam hadir di sebuah *event* pertunjukan metal bukan karena *fans*

dari kelompok tampil, melainkan hanya dalam kebutuhan ingin mendengar dan melihat pertunjukan metal serta meluapkan ekspresi-ekspresi penikmatan musik metal dengan *headbang*. Meski demikian, jenis penonton ini dipastikan menggemari musik metal dan memiliki pengetahuan-pengetahuan dasar tentang musik metal seperti; memahami dan mampu mengidentifikasi genre musik metal, dan juga mampu menikmati sensasi musik metal dari segi *skill* permainan musisi.

Berdasarkan pengalaman mendengar dan menyaksikan pertunjukan musik kelompok Paranoid Despire, beberapa penonton awam menyatakan persepsinya yang menarik. Penonton awam menyatakan bahwa, pada pertunjukan musik kelompok Paranoid Despire mereka hanya menangkap kesan musik *death metal* kemudian menikmatinya dengan kebiasaan berekspresi dalam penikmatan musik metal. Bagi penonton awan, pertunjukan musik kelompok Paranoid Despire tidak berbeda dengan pertunjukan kelompok musik yang tampil lainnya. Kedudukan sajian musik dalam setiap pertunjukan musik metal adalah rangsangan bagi mereka untuk melakukan *headbang*, *moshpit*, dan ekspresi perilaku agresif atas penikmatan musik metal.

Ketika penonton awam ditanya tentang kesan mendengarkan lagu Aim The Highest yang disajikan kelompok musik Paranoid Despire, mereka mengaku tidak menangkap pesan di dalam lirik lagu yang

sebenarnya mempresentasikan kisah Gajah Mada pada peristiwa Sumpah Palapa. Bagi mereka, kesulitan menangkap pesan lagu dengan mudah dan cepat di dalam sajian musik metal merupakan hal yang wajar terjadi. Hal ini dikarenakan teknik pelantunan lirik lagu metal selalu menggunakan karakter *growl* dan *scream* yang berdampak pada kejelasan kata, kalimat, dan artikulasi bahasa menjadi tidak jelas didengar. Menurut beberapa penonton awam, sudah menjadi hal biasa jika ingin lebih lanjut memahami pesan yang terkandung di dalam lirik sebuah lagu metal maka mereka harus membaca teks lirik yang biasanya tercantum di dalam kemasan produk fisik rekaman sebuah kelompok metal atau teks lirik yang dipublikasikan lewat media sosial. Sepertinya tidak mungkin jika seorang penonton metal langsung dapat memahami pesan lirik seketika melihat pertunjukan musik metal.

Meski penonton awam tidak mampu menangkap pesan lirik lagu Aim The Highest, namun menurut mereka karya lagu Aim The Highest tetap mengesankan secara musikal. Mereka menganggap karya lagu ini sangat mewakili genre *old school death metal* yang diidentifikasi secara cepat dari mendengar sajian musik. Mereka juga menangkap kesan patriotik, menegangkan, dan mengerikan dari lagu ini yang dideteksi dari karakter musikal yang energik, bertempo cepat dan tegas. Kesan terkuat dari penonton awam ketika menyaksikan pertunjukan musik

kelompok Paranoid Despire adalah menariknya sajian musik kelompok ini karena ditunjang dengan *skill* musisinya yang sangat baik hingga menunjang sebuah pertunjukan musik metal yang rapi, atraktif, dan selalu menyelesaikan pertunjukan dengan baik tanpa kesalahan permainan musik.

C. Penonton Fans Terhadap Karya Lagu Aim The Highest Karya Kelompok Musik Paranoid Despire

Mohammad Syahrul Basit salah satu *fans* Kelompok Musik Paranoid Despire yang berasal dari kabupaten Grobogan, Porwodadi Jawa Tengah. Ia merupakan seorang muslim taat lulusan pondok pesantren yang memiliki kecintaan pula terhadap jenis-jenis musik metal dan memiliki hobi mengoleksi produk rekaman (kaset dan compact disk) dari beberapa kelompok musik metal. Koleksi rekaman yang ia miliki tidak hanya untuk didengarkan semata tapi juga dipelajari dan dipahami baik secara musik maupun pesan liriknya.

Syahrul mengaku menyukai karya kelompok musik Paranoid Despire karena mengusung tema-tema lirik tentang unsur budaya Jawa. Selain kelompok Paranoid Despire, ia juga menyukai kelompok metal lainnya yang memiliki kecenderungan mengusung kebudayaan Jawa maupun Nusantara. Awal mula Syahrul kenal dengan kelompok Paranoid Despire ketika masih pada formasi lama. Ia mengaku semakin tertarik

dengan Paranoid Despire ketika berganti *genre oldschool death metal* ditambah dengan kemunculan karya album Nebulous yang mengusung tema lirik tentang budaya kerajaan Nusantara di masa lampau.

Ketika pertama kali mendengarkan keseluruhan *playlist* lagu pada album musik Neboulus, ia menyatakan bahwa album Neboulus merupakan album yang *entemic* baginya, karena isi tema lagu yang ada di dalamnya mengangkat unsur-unsur kebudayaan, cerita kerajaan dan mitologi Jawa di masa lalu. Lagu Aim The Highest dalam album Nebulous memiliki kesan yang paling kuat bagi Syahrul. Menurutnya lagu ini terasa begitu berbeda dari lagu-lagu lain pada album Neboulus. Ia bahkan sempat heran, kesan awal mendengar lagu ini membuatnya merasakan aura sakral. Kesan tersebut ditangkap melalui penikmatan musikal, suasana *darkness* begitu kuat hingga Syahrul mengatakan bahwa lagu ini sangat angker dan memiliki suasana *wingit* dan sakral. Tambahnya, aransemen lagu ini terlihat simple tapi ternyata menyimpan kesakralan yang begitu kuat.

Setelah membaca, mempelajari, dan menghayati teks lirik yang terdapat pada kemasan *compact disk* album Nebulous, ia semakin heran karena ternyata lagu ini memiliki pesan penting yang tersembunyi dibalik lantunan vokal *growl* yang terdengar. Lirik yang mengetengahkan peristiwa Sumpah Palapa Gajah Mada dari kerajaan Majapahit

membuatnya mampu mengimajinasikan peristiwa tersebut. Bahkan ia menceritakan pengalamannya yang sering menerawang memasuki alam masa lalu tersebut. Termasuk juga membuatnya terpancing untuk mengkritisi situasi negara di masa kini dengan membandingkannya dengan kejayaan kerajaan Majapahit di masa lalu. Ia kemudian memahami bahwa situasi Nusantara di masa kini begitu miris, karena tidak ada lagi jiwa patriotik seperti Gajah Mada dan kejayaan kerajaan Majapahit seperti yang ia pahami dari pelajaran sejarah. Gara-gara sering mengulang-ulang mendengarkan lagu Aim The Highest, Syahrul juga menjadi sering bermimpi ketika tidur masuk ke dalam halusinasi suasana sakral di masa Majapahit. Menurutnya, lagu ini mengajak imajinasinya untuk begitu kuat membangkitkan angan-angan tentang kejayaan Majapahit. Hingga saat ini-pun, Syahrul masih menganggap lagu Aim The Highest adalah lagu sakral karena mampu memberinya pengalaman mistis melalui mimpi.

Pengalaman syahrul tidak berhenti disitu, saat Syahrul sedang melakukan pendakian di gunung Semeru, Jawa Timur, disepanjang perjalanan dia memutar berulang-ulang lagu "Aim The Highest". Ia kembali mengalami pengalaman mistis ketika itu. Di tengah pendakian, imajinasi Syahrul seperti diajak untuk masuk di dunia yang berbeda seperti suasana alam Majapahit menurut imajinasinya. Dia menceritakan

seperti sedang berada dan hidup di sebuah hutan kerajaan dengan suasana hati yang penuh kebahagiaan. Ia sadar bahwa sedang dalam kondisi halusinasi, namun ia menikmatinya dan berusaha menjaga situasi halusinasi itu karena merupakan pengalaman yang menyenangkan.

Halusinasi serupa juga selalu dialaminya ketika menyaksikan penampilan secara langsung kelompok Paranoid Despire. Syahrul merasa bahwa halusinasi kebahagiaan hidup seperti di era kejayaan Majapahit terasa. Dan, ketika melihat penampilan kelompok Paranoid Despire di atas panggung, ia merasakan kemegahan penampilan kelompok ini khususnya ketika menyajikan lagu Aim The Highest. Ketika mendengar lagu ini di area penonton, ia terpancing untuk mengimajinasikan posisinya berada pada sebuah arena peperangan yang dialami Gajah Mada, dan pada suasana peperangan yang imajinatif itu, ia selalu merasakan aura kemenangan.

Syahrul mengaku juga merasa heran dengan berbagai pengalaman imajinatif ketika mendengar lagu ini. Tetapi menurutnya lagu ini berhasil mencapai misi dari kelompok Paranoid Despire yang menginginkan kehadiran sosok Gajah Mada yang heroik dan tak terkalahkan dalam peperangan, termasuk juga berhasil menghadirkan imajinasi tentang kejayaan Nusantara sebagai negara yang adi daya.

Selain Syahrul, juga terdapat *fans* kelompok Paranoid Despire yang memiliki pengalaman imajinatif lainnya. Brellyan Niko Grasta yang juga berasal dari Purwodadi Kabupaten Grobogan, merupakan penggemar setia kelompok Paranoid Despire. Menurut Niko, album Nebulous merupakan album musik metal yang unik dan mengandung unsur *magis*. Setelah mendengar keseluruhan *playlist* album Nebulous Paranoid Despire, Niko juga seringbermimpi masuk di dalam sebuah labirin di era jaman kerajaan Majapahit. Pengalaman mimpi yang menyerupai Syahrul. Mimpi labirin tersebut menurutnya merupakan dampak dari imajinasinya melihat logo dari album Neboulus tampak seperti labirin.



Gambar 16. Logo Paranoid Despire di Album NeboulusSumber ; gambar koleksi Paranoid Despire

Lagu Aim The Highest menjadi perhatian khusus Niko, karena dirasa aransemen musik dari lagu Aim The Highest seakan merepresentasikan labirin. Hal ini dikarenakan banyak sekali part-part yang berubah-ubah suasana musiknya, yang memancing Niko untuk memahami makna logo labirin dalam album Nebulous merupakan penanda dari pendekatan teknik aransemen karya-karya di dalam album ini. Selain imajinasi labirin, ia juga menyepakati bahwa aura yang kuat di masa lalu itu muncul berkat lagu Aim The Highest. Tidak hanya berhenti dengan membaca lirik, rasa penasarannya terhadap lagu ini membuatnya menemui secara langsung Kokom sang vokalis kelompok Paranoid Despire untuk bertanya secara mendalam tentang maksud sesungguhnya dari pembuat lirik lagu Aim The Highest. Setelah mengetahui informasi mendalam dari Kokom, Niko menjadi semakin tahu pentingnya tokoh Gajah Mada sebagai inspirasi heroik dari seorang pemimpin bangsa.

Paparan dua pengalaman para *fans* diatas terjadi adanya beberapa faktor yang kemudian memicu munculnya imajinasi dan persepsi tentang Gajah Mada, Majapahit, dan berbagai pengalaman imajinatif. Menurut Sobur, ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kebutuhan psikologis individu, latar belakang, pengalaman masa lalu, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, serta penerimaan diri, sedangkan faktor eksternal

yang mempengaruhi persepsi adalah intensitas rangsangan, ukuran, kontras rangsangan, gerakan, ulangan, keakraban, serta sesuatu yang baru (Sobur, 2003: 452).

D. Persepsi Pengamat Musik Metal Terhadap Karya Lagu Aim The Highest Kelompok Paranoid Despire

Krisna Bhaskara adalah seorang pengamat, aktivis, dan penggiat musik metal Indonesia yang berdomisili di Boyolali, Jawa Tengah. Krisna juga sering sekali berperan sebagai agen penghubung, sekaligus LO (*liaison officer*) dari band-band *underground* manca negara yang didatangkan ke Indonesia. Beliau juga memiliki kedekatan dan selalu mengamati pergerakan kreatif kelompok-kelompok musik metal di wilayah Soloraya. Saat pertama kali melihat dan mendengarkan karya-karya dari kelompok Paranoid Despire, Krisna memiliki persepsi yang berbeda dari band-band metal pada umumnya. Menurutnya, karya musik kelompok Paranoid Despire memiliki warna musik yang sangat berkarakter, terlihat dari cara permainan musik, gaya panggung dan pribadi tiap individu personilnya. Menurutnya yang paling menunjukkan perbedaan adalah pada pilihan dari tema lirik dari karya musik kelompok Paranoid Despire. Dimana kelompok ini mereka mengangkat tema tentang sejarah yang sebelumnya belum pernah terfikirkan oleh band-band lain. Kelompok musik Paranoid Despire juga dianggapnya

melakukan eksperimen bahwa mereka mengangkat suatu tema yang berbeda dari *root death metal* yang lebih identik pada kebiasaan mengangkat tema kengerian, horor, kekejaman, dan rupa lainnya.

Kelompok Paranoid Despire rupanya berhasil membawa warna baru untuk tema dan isi lirik di *root musik death metal* saat ini. Mencoba mengangkat kembali cerita- cerita sejarah dan mengemasnya lewat karya musik *death metal* adalah sesuatu yang mengembirakan dan menyegarkan baginya. Sebagai kelompok musik *death metal*, Paranoid Despire juga menunjukkan perbedaan visi. Kelompok ini memiliki tujuan yang mulia untuk mengingatkan kembali kepada kaum muda para *metal head* Indonesia, untuk seharusnya melestarikan kembali kebudayaan dan peninggalan-peninggalan sejarahnya. Visi mulia itu juga tegas tersirat pada pesan yang ingin disampaikan dalam lagu *Aim The Highest*. Krisna mempersepsikan adanya penggambaran kegigihan daya juang seorang Patih Gajah Mada dengan sumpahnya kala itu. Jiwa besar Gajah Mada memang penting disampaikan dan dikesankan kepada generasi muda Indonesia sekarang ini. Setidaknya kelompok *death metal* Paranoid Despire memberikan ajakan pada generasi muda untuk menginspirasi bahkan sebaiknya meniru dan mencontoh perilaku dan semangat juang Gajah Mada yang diterapkan pada kehidupan di masa kini.

Persepsi salah satu pengalaman kesan seseorang ketika melihat, menilai dan mengambil kesimpulan seperti paparan Krisna diatas, salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik individual seseorang. Menurut Stephen Robin, apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya (Stephen, 1999: 125). Sebagai seorang pengamat musik senior di dunia musik metal, Krisna mempersepsikan karya lagu Aim The Highset sebagai pencerminan dari keteladanan Gajah Mada yang sudah diterapkan oleh kelompok Paranoid Despire. Sebagai perwakilan generasi muda, kelompok ini memiliki keberanian keluar dari arus *root death metal*, dan memiliki daya juang untuk mengubah *mind set* pendengar *death metal* yang semula menyukai horor, kengerian, kekejaman menjadi dipaksa mendengarkan kisah-kisah patriotik. Upaya tersebut bukanlah sesuatu yang mudah dalam belantika musik metal, karena sebageian besar penggemar musik metal merupakan generasi muda lebih tertarik pada budaya mancanegara dibandingkan dengan budaya bangsanya. Pembuatan karya musik dari kelompok Paranoid Despire yang diarahkan dengan visi penyadaran generasi muda terhadap sejarah bangsanya, tampak konsisten dan dijiwai oleh kelompok ini. Hal inilah yang membuat Krisna sangat mengapresiasi dan menganggap bahwa karya

lagu Aim The Highest sangat dijiwai oleh kelompok Paranoid Despire dan mempengaruhi penangkapan kesan-kesan patriotik yang diterima oleh apresiator musik metal yang mendengar dan melihat penampilan kelompok ini.



BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan atas uraian penelitian ini, maka disimpulkan tiga hal pokok yang merupakan ringkas jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Hal pokok yang pertama terkait dengan alasan kelompok Paranoid Despire memilih tema Majapahit dalam kekaryaan musik *death metal*. Berdasar atas penggalan data dan analisis, terjelaskan bahwa pemilihan tema Majapahit oleh kelompok musik Paranoid Despire ini diperoleh dari keinginan membuat kebaruan dalam semangat pembentukan kelompok musik yang baru pada genre old school death metal. Gagasan kebaruan tersebut kemudian terimplementasikan berdasarkan selera individual Kokom selaku vokalis dan Beni selaku produser yang menyukai kisah-kisah kesejarahan Nusantara termasuk kisah kerajaan Majapahit, yang selanjutnya disepakati seluruh kelompok. Selain pertimbangan selera, penentuan tema kekaryaan musik tersebut juga dilandasi oleh pandangan tentang situasi darurat kebangsaan Nusantara yang sudah mulai dilupakan generasi muda dan mulai terancam karena benda-benda kesejarahan tidak lagi dimiliki oleh negara melainkan justru dimiliki oleh museum di manca negara.

Hal pokok yang kedua menyangkut persepsi kelompok Paranoid Despire terhadap Gajah Mada dan Majapahit yang ditampilkan melalui karya dan pemaknaan lagu mereka berjudul *Aim The Highest*. Menurut kelompok Paranoid Despire, Gajah Mada merupakan sosok ideal dari bangsa Nusantara dan masa kerajaan Majapahit adalah juga masa kehidupan yang ideal dalam perkemabangan peradaban Nusantara. Gajah Mada dipandang seperti layaknya super hero, yang memiliki konsistensi terhadap sumpah yang diucapkan dan didukung dengan kehebatannya sebagai pemimpin yang selalu memenangkan peperangan. Pada pemaknaan yang mereka lakukan, sosok ideal bangsa Nusantara butuh untuk dimunculkan untuk membangun kesadaran kolektif dari generasi muda saat ini untuk mengenali bahwa bangsa Nusantara memiliki sejarah yang patut dibanggakan, dan kemudian layak untuk dicintai kembali. Persepsi tentang sosok ideal Gajah Mada diwujudkannyatakan dalam kemasan lirik dan musik *oldschool death metal*. Kerena keterbatasan aturan musikal, maka lirik lagu *Aim The Highest* tidak mampu menceritakan secara detail pengkisahan Sumpah Palapa dari Gajah Mada. Karena keterbatasan itulah, maka pada lirik lagu *Aim The Highest* lebih ditujukan pada ilustrasi ketokohan yang patriotik, situasi peristiwa Sumpah Palapa, dan suasana peperangan. ilustrasi ini kemudian didukung oleh olahan musik yang mengetengahkan suasana horor, ketenggangan peperangan, dan semangat.

Hal pokok ketiga adalah tentang persepsi Gajah Mada dan Majapahit yang diciptakan penonton berkat karya lagu Aim The Highest kelompok musik Paranoid Despire. Wujud persepsi yang muncul pada penonton rupanya berbeda-beda, bahkan tidak semuanya sejalan dengan persepsi yang muncul pada kelompok musik Paranoid Despire. Setidaknya terdapat tiga kategori persepsi penonton yang berbeda berdasarkan tiga jenis penonton yaitu; penonton awam, fans kelompok Paranoid Despire, dan penonton pengamat musik metal. Pada jenis penonton awam, terjadi kecenderungan kemunculan persepsi yang tidak sejalan dengan persepsi kelompok Paranoid Despire. Hal ini dikarenakan penonton awam hanya menggunakan informasi dari penangkapan indrawinya sesaat ketika peristiwa pertunjukan kelompok Paranoid Despire. Mengingat lirik lagu yang berbahasa Inggris, lantunan vokal dengan teknik growl, dan aransemen musik yang masih mengacu pada root old school death metal, maka penonton menangkap kesan dan mempersepsikan lagu Aim The Highest masih seperti pada umumnya lagu death metal yang mereka saksikan. Sajian lagu Aim The Highest hanyalah sebuah rangsangan penyemangat mereka untuk melakukan ekspresi penikmatan headbang dan moshing. Bahkan mereka tidak mengerti bahwa sesungguhnya lagu tersebut berkisah tentang Gajah Mada maupun suasana peperangan di masa kerajaan Majapahit.

Kenyataan persepsi penonton jenis fans berbeda jauh dengan penonton awam. Jenis penonton fans lebih banyak memiliki informasi untuk mengembangkan persepsinya terhadap lagu Aim The Highest ditambah dengan kedekatan emosional dan dukungannya terhadap kelompok Paranoid Despire yang memang telah mereka sukai sebelumnya. Hampir semua fans kelompok Paranoid Despire mengetahui informasi tentang isi lirik lagu Aim The Highest karena umumnya mereka melakukan penggalian informasi melalui membaca lirik, menterjemahkan, menanyakan kepada musisi kelompok Paranoid Despire, bahkan mendiskusikannya dengan sesama fans. Meski demikian, mereka mempersepsi cerita Gajah Mada dan sejarah Majapahit menurut versi mereka sendiri berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan ditambah dengan imajinasinya masing-masing. Oleh sebab itu, maka pada penonton jenis fans muncul persepsi yang jauh lebih imajinatif bahkan mampu memasuki pengalaman-pengalaman bawah sadar seperti bermimpi dan berhalusinasi berada pada peristiwa Sumpah Palapa Gajah Mada dalam suasana masa kehidupan kerajaan Majapahit. Lirik lagu, musikalitas, bahkan visualisasi logo album Nebulous mampu menjadi rangsangan tumbuhnya persepsi dan pengalaman-pengalaman tersebut.

Penonton jenis pengamat musik metal lebih merespon pertunjukan dan karya lagu Aim The Highest dengan pemikiran-pemikiran logis. Ia

melakukan analisa secara menyeluruh dan menghubungkan fakta kelompok Paranoid Despire sebagai tindakan untuk memunculkan persepsi terhadap lagu. Pengamat musik metal mempersepsikan lagu Aim The Highest adalah media yang menegaskan citra kelompok Paranoid Despire menyerupai Gajah Mada. kelompok Paranoid Despire sedang melakukan perjuangan dalam medan pertempuran metal untuk melawan arus root death metal yang konvensional. Kelompok ini memperjuangkan kebudayaan Nusantara ditengah generasi musik metal Indonesia yang dianggap cenderung meninggalkan budaya Nusantara.

SARAN

Berdasar atas hasil penelitian mengenai persepsi Majapahit dalam karya lagu Aim the Highest kelompok musik Paranoid Despire, peneliti menangkap adanya tindakan kreatif dan misi tentang penjagaan budaya Nusantara yang tidak sia-sia di belantika musik metal Indonesia. Bentuk kekaryaan kelompok musik Paranoid Despire yang menggunakan kisah sejarah Nusantara dengan misi transmisi kebudayaan kepada generasi muda, rupanya mampu menumbuhkan persepsi kehadiran kesan-kesan Nusantara tersebut pada musisi dan generasi penonton metal yang berjarak dengan kebudayaan masa lampau. Langkah kreatif kelompok musik Paranoid Despire dapat direkomendasi menjadi contoh upaya pelestarian kebudayaan Nusantara pada generasi musik metal Indonesia.

Saran yang bisa diberikan pada kelompok Paranoid Despire antara lain adalah mengoptimalkan tumbuhnya persepsi yang lebih kuat pada apresiator dengan melakukan pembenahan pada metode penyampaian pesan lirik maupun musik. Untuk mengoptimalkan tersampainya pesan dari isi dan makna lagu pada penonton awam, mungkin bisa dicoba dengan menciptakan lirik menggunakan bahasa Indonesia, sehingga pesan lirik dapat lebih mudah ditangkap penonton sesaat ketika pertunjukan dilakukan. Pada wilayah pengolahan musik, jika memang masih mempertahankan motivasi untuk mengkisahkan Nusantara, maka penggunaan suara-suara indetik Nusantara juga perlu dicoba seperti dengan percobaan menggunakan instrumen musik Nusantara dalam penggarapan musik *root old school death metal*. Citra suara instrumen musik Nusantara ini dapat mempermudah dan memperkuat penyampaian kesan dan pesan dalam karya lagu yang mengkisahkan tentang Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmowiroto, A. 2005. *Mencari Seni Pertunjukan iii Prespektif Pendidikan, Ekonomi & Manajemen, dan Media*. Ed. Rustopo, Bambang Murtioso. Surakarta. The Ford Foundation & Program Pendidikan Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Bagus Tri Wahyu Utama, berjudul “Etnografi Black Metal Jawa (Studi Kasus Kelompok Musik Makam Surakarta)”, Penelitian Skripsi Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta, tahun 2014.
- Chriesta Negarawati, “Implementasi Konsep Epik Metal dalam Pembentukan Lirik Lagu (Studi Kasus Band Lord Symphoby dalam Lagu The Journey and Release)”, Penelitian skripsi, Jurusan Etnomusikologi, tahun 2012.
- Dewi Klik Santosa. 2015. *Rajasa Wilwatikta (Dongeng Musium Nusantara)*. Tangerang : Kinara kinari.
- Irawan, Deddiy, 2017, *Paradigma Pendidikan Seni*, Yogyakarta, Thafa Media.1999. Direktori Industri Musik. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Prenhalindo, 1999), hlm.125
- Mako, Awe. 2003, *“Iwan Fals” Nyanyian Ditengah Kegelapan*, Ombak, Yogyakarta.

Yasraf, Amir, Paliang. 2010, "*SEMIOTIKA DAN HIPER SEMIOTIKA*"
Gaya, kode dan matinya makna, Matahari, Bandung.

Puput, Indrajaya. 2013. *PEMBENTUKAN GAYA VOKAL METAL "Studi kasus: Hafid Fachrudin Vokalis Band Overdose Miracle Surakarta"* Surakarta; Institut Seni Indonesia Surakarta.

Saif Hibatulloh, "*Diversitas Musik Metal: Band Metal Musisi Muslim Indonesia (Studi Kasus pada Band Purgatory)*", Penelitian skripsi Jurusan Sosiologi Universitas Gajah Mada tahun 2017.

Supratikno Rahardjo. 2011. *Peradaban Jawa (Dari Mataram Kuno sampai Majapahit Akhir)*. Jakarta : Komunitas Bambu.



WEBTOGRAFI

<http://busukwebzine.blogspot.co.id/2013/09/artikel-tentang-sejarah-death-metal-bab.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Death_metal

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>

<http://daemoo.blogspot.com/2012/01/pengertian-lirik-lagu.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Gajah_Mada



DAFTAR NARASUMBER

Paranoid Despire ; kelompok musik sebagai objek penelitian, yang menetapkan Lokasi kelompok musik (Band) di Surakarta Jawa Tengah.

Andrian Agung Herdianto (26), narasumber utama yang juga merupakan vokalis dari kelompok musik (Band) Paranoid Despire.

Beni Aminanto (40), Produser dari kelompok musik Paranoid Despire.

Mohammad Syahrul (25) Basith salah satu *Metal head* yang berasal dari kabupaten Grobogan, Purwodadi Jawa Tengah merupakan salah satu fans Paranoid Despire.

Kholif riski fadjar (26) fans Paranoid Despire. Teman saat mondok Mohamad Syahrul.

Brellyan Niko Grasta (25) fans dari Paranoid Despire yang berasal dari Purwodadi Kabupaten Grobogan,

Krisna Bhaskara (45) Salah satu orang penggiat musik metal yang lebih senior di dunia musik *Underground* yang juga merupakan seorang LO (*liaison officer*) Alamat ; klaten Jawa Tengah

GLOSARIUM

<i>Auditional player</i>	:Pemain pengganti personil band yang berhalangan.
<i>Acord</i>	:Akord adalah kumpulan tiga nada atau lebih yang bila dimainkan secara bersamaan terdengar harmonis. Akord bisa dimainkan secara terputus-putus ataupun secara bersamaan. Akord ini digunakan untuk mengiringi suatu lagu.
<i>Atitude</i>	:attitude adalah sikap, perilaku atau tingkah laku seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap tersebut.
<i>Aransemen.</i>	:penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.
<i>Basecamp</i>	:Basecamp adalah tempat berkumpul suatu kelompok,
<i>Ballpoint</i>	:ballpoint adalah balpen. Arti lainnya dari ballpoint adalah bolpen.
<i>Blest beat druming</i>	:Teknik bermain drum set dalam musik beraliran death metal
<i>Darkness</i>	:kegelapan.
<i>Disign creative</i>	: Creative designer itu ga selalu digital. Tugas dari creative designer sendiri mencakup membuat design concepts (creative designer bebas mau present hasil design mereka melalui sketsa atau ilustrasi digita).

<i>Distingsi</i>	:Distingsi adalah derajat perbedaan reaksi seseorang terhadap berbagai stimulus atau peristiwa yang berbeda-beda.
<i>Death Metal</i>	:sebuah sub-genre dari extreme metal musik heavy metal yang berkembang dari thrash metal dan gelombang pertama dari Black metal pada awal 1980-an
<i>Death core</i>	:merupakan genre metal ekstrem yang menampurkan death metal dengan metalcore.
<i>Eksistensi</i>	:Keberadaan yang aktual.
<i>Event</i>	:Kegiatan yang dilakukan setiap hari, bulan atau setiap tahun dengan membawa orang ke tempat untuk menerima informasi atau pengalaman penting dan tujuan lain yang diorganisir oleh penyelenggara.
<i>Entemic</i>	: Entem yang dimaksud adalah lagu kebangsaan yang dimana entemic yang dimaksud lagu yang membanggakan.
<i>gerutan (Death Grunt)</i>	:Merupakan salah satu penamaan karakter dalam vokal musik Death Metal.
<i>Growl</i>	: Suara geraman yang biasanya digunakan oleh vokalis-vokalis death metal dan aliran underground lainnya
<i>heavilyly distorted</i>	: Suara efek pada gitar yang disebut distorsi, yang biasanya digunakan untuk suara efek pada musik underground.
<i>Hibridasi</i>	:Hibridisasi adalah serangkaian proses penggabungan orbital dari satu atom dikombinasikan dengan atom lain ketika pentingnya ikatan kimia terjadi untuk

mencapai energi yang lebih rendah atau stabilitas tinggi.

Intens : Intens Adalah hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar, sangat emosional.

Interesting :Hal ini menjelaskan seseorang atau sesuatu yang menarik.

Kognisi : Kognisi adalah keyakinan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir tentang seseorang atau sesuatu

Kompositoris :komposisi adalah penempatanatau aransemen unsur-unsur visual atau 'bahan' dalam karya seni, berbeda dari subyek. Ini juga dapat dianggap sebagai organisasi dari unsur seni menurut prinsip seni rupa.

Lounching :Peluncuran (peluncuran album Paranoid Despire)

Luwes :Menurut KBBI adalah pantas dan menarik; elok,tidak kaku, tidak canggung mudah disesuaikan.

Live performant : pementasan kelompok musik yang disiarkan secara langsung.

Manager : Manajer adalah satu orang atau seseorang yang harus menciptakan orang dalam suatu organisasi dengan latar belakang, karakteristik dan ciri-ciri budaya yang berbeda sesuai dengan teknologi dan tujuan.

Music Metal Local : Sebuah kelompok musik yang berada di suatu daerah tertentu.

Musik Underground : Istilah umum yang merujuk kepada berbagai macam komunitas musik yang melakukan aktivitas di luar ranah industri.

<i>Menggaet</i>	: Menarik perhatian penonton.
<i>Mind set</i>	: Pola pikir.
<i>Metal Head</i>	:Istilah yang biasa digunakan untuk orang menyebut para pecinta musik metal.
<i>Outodidak</i>	:Otodidak atau belajar sendiri merupakan orang yang tanpa bantuan guru bisa mendapatkan banyak pengetahuan dan dasar empiris yang besar dalam bidang tertentu. Mereka mendapatkan pengetahuan tersebut dengan cara belajar sendiri.
<i>Person</i>	:Person adalah orang. Orang di sini merujuk pada pria, wanita, anak, dan yang lainya secara umum. :
<i>Reduksi</i>	:Reduksi data adalah suatu bentuk analisis dengan tujuan, menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, mengorganisasi data, dan membuang sesuatu yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa, sehingga mendapat kesimpulan final yang dapat ditarik dan diverifikasi.
<i>Rearansemen</i>	: Memperbarui aransemen musik lama menjadi baru.
<i>Skill</i>	:Skill (keahlian) menurut definisi saya adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sifatnya spesifik, fokus namun dinamis yang membutuhkan waktu tertentu untuk mempelajarinya dan dapat dibuktikan.
<i>Soul</i>	:Soul adalah jiwa kita. Kita yang memakai tubuh manusia. Spirit adalah apa yang membuat kita feel alive, seperti energi universal, energi dimana kita bergerak dan bernapas.

<i>Sharing</i>	:kegiatan saling bertukar informasi dengan beberapa orang atau kelompok.
<i>Subgenre</i>	:Pembagian suatu bentuk seni atau tutur tertentu menurut kriteria yang sesuai untuk bentuk tersebut. Dalam semua jenis seni, genre adalah suatu kategorisasi tanpa batas-batas yang jelas.
<i>Skena</i>	:Kata yang menggambarkan dunia musik (dalam skala lokal) sebagai suatu lingkungan atau tempat dimana terjadinya interaksi antara <i>audience</i> dan musisi sebagai suatu komunitas.
<i>Segmented</i>	:kegiatan membagi suatu pasar menjadi kelompok-kelompok pembeli yang berbeda yang memiliki kebutuhan, karakteristik, atau perilaku yang berbeda yang mungkin membutuhkan produk atau bauran pemasaran yang berbeda.
<i>Smartphone</i>	:Smartphone adalah telepon genggam atau telepon seluler pintar yang dilengkapi dengan fitur yang mutakhir dan berkemampuan tinggi layaknya sebuah komputer.
<i>Tour performant</i>	:Aktifitas perjalanan sekelompok band yang melakukan kegiatan manggung ke satu kota ke kota lain.
<i>Tour performant</i>	:Melakukan beberapa manggung di satu tempat atau daerah satu ke lainnya.
<i>Tremolo picking</i>	: Jenis permainan gitar yang disebut picking yang dilakukan dengan cara memetik salah satu senar gitar ke arah bawah.
<i>Wingit</i>	:Wingit adalah kata lain dari angker. Suatu tempat yang jarang dijamah oleh manusia sering kali ditempati makhluk lain (dari makhluk halus)

BIODATA MAHASISWA

Nama : Krisna Kalkahfi
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 25 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jetis, 004/001, Sragen Kulon, Sragen,
JawaTengah
Nomor Telfon : 085859484798
Agama : Islam
Riwayat pendidikan :

1. SD Madrasah Ibtidiah Poncowarno, Lampung Tengah (2001-2006)
2. SMP Katolik 1 Poncowarno, Lampung Tengah (2007)
3. SMP Kristen 1 Sragen, Jawa Tengah (2008-2009)
4. SMA 1 Negri Sambung Macan Sragen, Jawa Tengah (2010-2012)

